

**STRATEGI DAN METODE DAKWAH KH. AHMAD AYYUB  
NU'MAN DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON PATEBON  
KENDAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Sofrotul Lailiyah

1601036137

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 23 November 2020

Penulis



Sofrotul Lailiyah

NIM: 1601036137

## NOTA PEMBIMBING SKRIPSI

Lamp :5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan NaskahSkripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Sofrotul Lailiyah

NIM : 1601036137

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/konsentrasi : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Dakwah dan Metode Dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal.

dengan ini saya menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Desember 2020

Pembimbing,



Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.i  
NIP. 197709302005012002

## PENGESAHAN SKRIPSI

### STRATEGI DAKWAH DAN METODE DAKWAH KH. AHMAD AYYUB NU'MAN DI PONDOK PESANTREN AL- ITQON PATEBON KENDAL

Disusun Oleh:

Sofrotul Lailiyah

1601036137

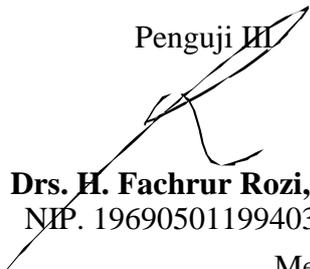
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal Desember 2020 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



**Drs. Mudhofi, M.Ag**  
NIP. 196908301998031001

Penguji III



**Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag**  
NIP. 196905011994031001

Mengetahui Pembimbing

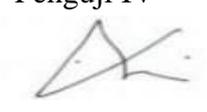


Sekretaris/Penguji II



**Hj. Ariana Suryorini, SE., MMSI**  
NIP. 197709302005012002

Penguji IV



**Drs. H. Kasmuri, M.Ag**  
NIP. 196608221994031003

**Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.i**

NIP. 197709302005012002

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi Pada

Jumat, 22 Januari 2021



**Dr. H. Ilyas Supena. M.Ag**

NIP. 197204102001121003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT pemilik kesempurnaan atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi dan Metode Dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu’man di Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon kendal**”. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat dan salam, selalu penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan pengetahuan sehingga dapat menjadi bekal kita baik di dunia maupun di akhirat.

Banyak proses yang harus dilewati dan banyak pula pihak yang turut membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Penulis berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya dengan yang terbaik.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan do’a, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat besar artinya bagi penulis. Oleh karenanya, ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Ilyas Supen, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

5. Ibu Hj. Ariana Suryorini, S.E., MMSI selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna memberikan masukan, kritik, dan arahan selama proses bimbingan.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Bapak KH. Ahmad Ayyub Nu'man selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Itqon yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dan memberikan beberapa data yang diperlukan penulis.
8. Pihak pengurus Pondok Pesantren Al-Itqon yang telah memberikan informasi kepada penulis.
9. Wali Santri Pondok Pesantren Al-Itqon yang telah meluangkan waktunya kepada penulis.
10. Bapak Ibu tercinta yang telah menjadi kekuatan terbesar dalam kehidupanku, yang yang pernah letih memotivasi dan selalu setia menemani dalam kondisi apapun
11. Bapak KH. Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makiyah A.H selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, terima kasih penulis ucapkan atas do'a, ilmu, bimbingan rohani dengan kesabaran, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2016 khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian rasa terima kasih yang tulus dengan diiringi do'a semoga Allah SWT yang akan membalas semua amal kebaikan mereka, Aamiin.

Pada Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi

ini dapat membawa berkah dan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi pembaca umum.

Semarang, 20 September 2020

Penulis

Sofrotul Lailiyah

1601036137

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya kecil ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Masrom dan Ibu Kumsiyati tercinta, yang telah mendidik dan membesarkanku diriku sehingga aku dapat menapaki kehidupan ini.
2. Adikku Siti Maryam yang selalu memberikan dukungan
3. Teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Dakwah 2016 khususnya MD D 2016, yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
4. Serta almamater tercinta Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

## MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

“kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah”

(QS. Ali Imran :159)

## ABSTRAK

Nama : Sofrotul Lailiyah, 1601036137, “Strategi dan Metode Dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal”. Skripsi Program Stara satu jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, 2020.

Dakwah merupakan suatu kegiatan manusia yang mengarah terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Aktivitas dakwah merupakan aktivitas yang mulia karena setiap manusia bisa melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Da'I diuntut harus bisa berdakwah dengan strategi dan metode yang tepat untuk menyampaikan dakwahnya sesuai yang diharapkan mad'u. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa strategi dan metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon patebon, Kendal dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man Di Pondok Pesantren Al-Itqon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mencari data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, pengelolaan data.

Strategi dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon menggunakan strategi strategi sentimental (*al manhaj al-athifi*), strategi rasional (*al manhaj al-aqli*) yang berfokus dalam bidang pendidikan dengan menghadirkan ilmu dalam majlis, dan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) berfokus dalam bidang kesenian. Metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren menggunakan metode *bil lisan* dan *bil hal*, metode bil lisan melalui metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode bandongan. Metode bil hal melalui dengan amal nyata dengan mendirikan Pondok Pesantren dan majlis taklim sebagai sarana berdakwah.

Faktor pendukung dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man dalam mencapai sebuah tujuan dakwahnya di Pondok Pesantren yaitu 1) kemampuan dan pengalaman KH. Ahmad Ayyub Nu'man mengasuh santri Pondok Pesantren al-Itqon, 2) Usaha pengurus dalam membantu KH. Ahmad Ayyub Nu'man dalam mengasuh santrinya, dan 3) Ustadz dan Ustadzah yang membantu mengelola dan mengajar para santri di Madrasah A-Ma'lam. Adapun faktor penghambat dari dakwahnya KH. Ahmad Ayyub Nu'man meliputi 1) Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren, 2) Pergaulan santri dengan masyarakat sekitar, 3) Perubahan zaman.

*Key word:* Strategi dakwah, metode dakwah, pesantren

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II : ARTI, RUANG LINGKUP STRATEGI DAN METODE DAKWAH</b>	
<b>DI PESANTREN</b>	
A. Strategi Dakwah .....	14
1. Pengertian Strategi Dakwah .....	14
2. Macam-macam Strategi Dakwah .....	17
B. Metode Dakwah.....	19
1. Pengertian Metode Dakwah .....	19
2. Bentuk-bentuk Metode Dakwah.....	19
C. Dakwah.....	23
1. Pengertian Dakwah.....	23
2. Dasar Hukum Dakwah .....	24
3. Tujuan Dakwah .....	26
4. Unsur-unsur Dakwah.....	26
D. Pondok Pesantren .....	29
1. Pengertian Pondok pesantren .....	29
2. Unsur-unsur Pesantren.....	30

3. Model-model Pesantren.....	34
4. Metode pembelajaran pesantren.....	35

**BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN  
AL ITQON**

A. Profil KH. Ahmad Ayyub Nu'man.....	38
B. Profil Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal .....	39
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Itqon.....	39
2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Itqon.....	40
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	41
4. Letak Geografis .....	41
5. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Itqon.....	41
6. Gambaran Umum Kegiatan Santri .....	43
C. Dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man .....	48
1. Strategi Dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man.....	50
2. Metode Dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man .....	52

**BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAN METODE  
DAKWAH**

**KH. AHMAD AYYUB NU'MAN DI PONDOK  
PESANTREN  
AL-ITQON**

A. Analisis Strategi KH. Ahmad Ayyub Nu'man .....	57
B. Analisis Metode Dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man....	60
C. Faktor Pendukung dan penghambat Dakwah .....	66

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
C. Penutup.....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jadwal kegiatan harian santri Al-Itqon

Tabel 2. Jadwal pelajaran madrasah Al-Ma'lam tingkatan Tsanawiyah kelas satu

Tabel 3. Jadwal pelajaran madrasah Al-Ma'lam tingkatan Tsanawiyah kelas dua

Tabel 4. Jadwal pelajaran madrasah Al-Ma'lam tingkatan Tsanawiyah kelas tiga

Tabel 5. Jadwal pelajaran madrasah Al-Ma'lam tingkatan Aliyah kelas satu

Tabel 6. Jadwal pelajaran madrasah Al-Ma'lam tingkatan Aliyah kelas dua

Tabel 7. Jadwal pelajaran madrasah Al-Ma'lam tingkatan Aliyah kelas tiga

Tabel 8. Jumlah santri tingkatan Tsanawiyah

Tabel 9. Jumlah santri tingkatan Aliyah

Tabel 10. Jumlah santri tingkatan Takhasus

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Foto proses wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Itqon Abah KH. Ahmad Ayyub Nu'man
- Lampiran 2. Foto proses wawancara peneliti dengan pengurus Pondok pesantren Al-Itqon Siti Alfiyatun Na'imah
- Lampiran 3. Foto jamaah pengajian ahad pagi majlis taklim Al-Mubarak di masjid Baitul Izzah Kebonharjo Patebon
- Lampiran 4. Foto Kegiatan pengajian metode Bandongan di Pondok Pesantren Al-Itqon
- Lampiran 5. Foto kegiatan madrasah Al-Ma'lam di Pondok Pesantren Al-Itqon
- Lampiran 6. Pedoman wawancara





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, yang artinya agama yang mendorong pemeluknya untuk aktif dalam melakukan dakwah. Karena maju mundurnya umat Islam itu bergantung pada kegiatan atau aktivitas dakwah yang dilakukan oleh umat Islam.<sup>1</sup> Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar manusia berbuat kebaikan dan menurut kepada petunjuk yang baik, mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dalam kebaikan melarang untuk berbuat kejelekan akan mereka mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat.<sup>2</sup>

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan adanya dakwah manusia bisa mentarformasikan, membagi hal seputar keIslaman terhadap manusia yang lain. bisa membuat komunitas yang menjuru kepada kebaikan. Menyebarkan pengetahuan, dan juga mencotohkan perilaku yang baik pula.

Dakwah diartikan sebagai suatu proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Dakwah tidak hanya menyampaian saja, akan tetapi dakwah merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking*, *way of feeling* dan *way of life* manusia itu sebagai mad'u atau yang akan menerima dakwah dari dai'i<sup>3</sup>. Materi dakwah sebagai pesan yang akan disampaikan Oleh da'i, strategi dan metode dakwah itu adalah suatu cara dan teknik yang digunakan untuk berdakwah sesuai unsur-unsur dakwah untuk mencapai tujuan dakwah agar bisa tercapai secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Sukses atau tidaknya dalam berdakwahnya itu tergantung pada strategi dan metode dalam berdakwah. Strategi dakwah itu merupakan metode, siasat yang digunakan dalam aktivitas dakwah, untuk mencapai sebuah aktivitas dakwah secara maksimal, efektif itu

---

<sup>1</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), hal. 240

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 20

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 6

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 107

diperlukan faktor penunjang yaitu dengan strategi dakwah agar dakwahnya tepat pada sasaran atau mad'unya.<sup>5</sup> Adapun metode dakwah itu sebuah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u agar bisa tercapainya suatu tujuan dari aktivitas dakwah tersebut. Maka dari itu dakwah itu membutuhkan dengan sistem manajerial komunikasi yang baik dengan penataan perkataan dan perbuatan dengan menggunakan sistem-sistem keislaman, dan da'i harus mempunyai pemahaman mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah tidak hanya "*Amar ma'ruf nahi mungkar*" tidak hanya menyampaikan saja akan tetapi juga harus memenuhi syarat, diantaranya: mencari materi yang cocok, mengetahui objek mad'u, memilih metode yang representatif, dan menggunakan bahasa yang bijaksana.<sup>6</sup>

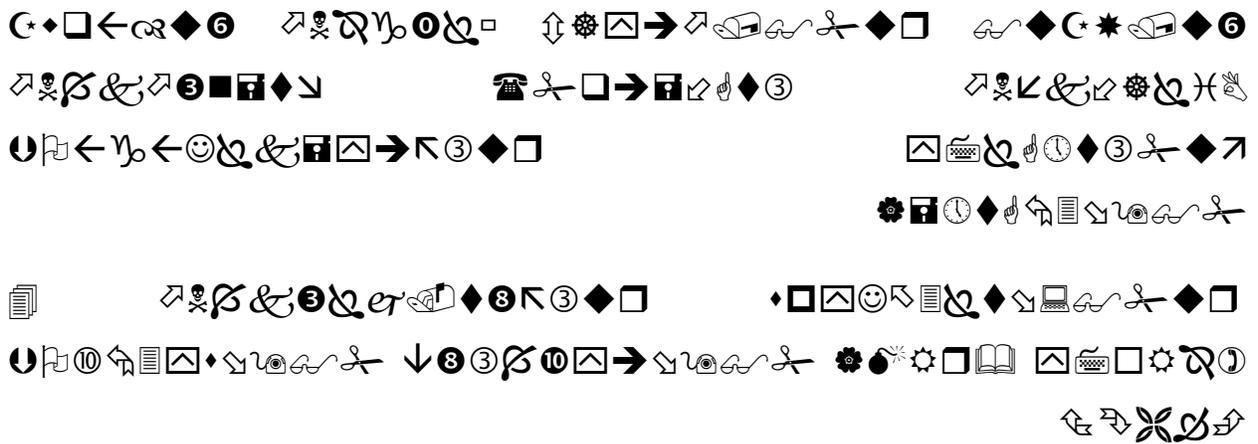
Dalam kaitan kegiatan dakwah khususnya dalam lingkungan organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan dengan sebuah pengaturan yang baik, ruang lingkup aktivitas dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Apabila komponen dakwah itu ada da'i, mad'u, materi, media tersebut yang diolah dengan penggunaan ilmu manajemen maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Karena bagaimanapun juga, dalam sebuah aktivitas apapun itu diperlukan dengan perencanaan dan pengelolaan yang efektif dan efisien agar bisa tujuan dalam aktivitas tersebut bisa tercapai.<sup>7</sup> Aktivitas dakwah dikatakan berjalan berjalan secara efektif dan efisien apabila tujuan dakwah yang diinginkan tercapai dengan aktivitas dakwah dilakukan dengan strategi dan metode dakwah yang baik.

Dengan demikian agar seorang da'i mampu menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u yang berperan sebagai objek dalam berdakwah. Strategi dan metode yang diterapkan oleh KH. Ahmad Ayyub Nu'ma mempunyai peranan yang sangat penting untuk mempermudah KH. Ahmad Ayyub Nu'man menyampaikan dakwah pesan dakwahnya kepada santri di Pondok Pesantren Al Itqon seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 219 :

---

<sup>6</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), hal. 242-243

<sup>7</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta, Kencana Prenada media Group, 2012), hal xiv



Artinya: “Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”

Jadi, dalam aktivitas dakwah strategi mempunyai peran yang sangat penting dalam aktivitas dakwah. Karena strategi dakwah merupakan cara yang dilakukan untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi maupun kondisi tertentu untuk mencapai tujuan aktivitas dakwah.<sup>8</sup> Adapun metode dalam dakwah itu yang akan merealisasikan strategi dakwah. Strategi dakwah itu sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan aktivitas dakwah, sedangkan metode yang akan melaksanakan strategi dakwah tersebut.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, metode dakwah yang digunakan merujuk kepada Rosulullah SAW, dakwah yang digunakan oleh Rosulullah melakukan dakwahnya dengan metode, yaitu dakwah bil lisan, bil kitabah, dan dakwah bil hal. Dakwah bil lisan dakwah dengan menggunakan kalam biasanya dalam bentuk ceramah maupun nasihat. Adapun dakwah bil kitabah, dakwah menggunakan tulisan baik itu berupa kaligrafi, majalah maupun buku. Sedangkan dakwah bil hal itu dakwah amaliyah nyata, da action langsung di lapangan.<sup>10</sup>

Seperti halnya di Pondok Pesantren Al-itqon Patebon Kendal yang diasuh oleh KH. Ahmad Ayyub Nu'man. Keberadaan Pondok Pesantren ini juga memiliki peran aktif dalam

<sup>8</sup> Nur Ariyanto, Strategi Dakwah Era Demokratis (kendal : Yayasan Generasi Insan Madani Kendal (YGIMK), 2017) hal. 99

<sup>9</sup> Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2017), hal 358

<sup>10</sup> Saerozi, Ilmu Dakwah (yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal. 44

dakwah. Adapun yang menjadi prioritas Pondok Pesantren Al-itqon adalah strategi dan metode dakwah pengasuh, secara khusus untuk mendampingi santri yang ingin mengaji lebih luas tentang keislaman dan kemanusiaan. KH. Ahmad Ayyub Nu'man membekali santri dengan ajaran Islam, berjiwa nasional, berakhlaqul karimah, dan mempunyai jiwa kasih dan perhatian terhadap sesama. Dalam melaksanakan proses dakwahnya, Pondok Pesantren Al Itqon memiliki standar kompetensi yang harus dicapai oleh para santriwan dan santriwati sesuai dengan jenjang yang sedang ditempuh oleh para santri. Santri yang pada tingkatan Tsanawiyah dituntut untuk mampu menghafal nadzom kitab Aqidatul Awam, nadzam Jurumiyah, dan Umrity, sedangkan untuk tingkatan aliyah para santriwan dan santriwati dituntut untuk mampu menghafal nadzom kitab Alfiyah Ibnu Malik, nadzom Jawahirul Maknun dan mampu membaca kitab kuning dengan artinya. Dengan proses ini, Pondok Pesantren Al Itqon mampu mencetak generasi santri yang berkualitas yang berjiwa salafi.

KH. Ahmad Ayyub Nu'man merupakan salah satu da'i yang menyebarkan seruan Islam dan meneruskan perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam membangun dan mengembangkan Islam. Perjalanan panjang yang di bangun atas dasar kekuatan, pemikiran kerja keras, dan istiqomahnya mengembangkan Pondok Pesantren Al Itqon hingga menjadi media dalam berdakwah yang tentunya tidak mudah. Berbagai persoalan dan kendala yang dihadapi sebagai tantanganya dalam berdakwah. Maka dari itu, diperlukan strategi dan metode dakwah yang tepat dan sesuai. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Strategi dan Metode Dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al Itqon Patebon Kendal**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan sebagaimana disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-itqon Patebon Kendal ?
2. Bagaimana metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-itqon Patebon Kendal ?

3. Apa faktor penghambat dan pendukung strategi dan metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-itqon Patebon Kendal dalam perspektif ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui strategi dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal
- b. Mengetahui metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-itqon Patebon Kendal
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-itqon Patebon Kendal

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara Teoritis

penelitian ini di harapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan tentang stategi dan metode dakwah yang di lakukan oleh KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal.

##### b. Manfaat Akademik

Berupa sumbangan ilmiah bagi jurusan Manajemen Dakwah khususnya untuk mengembangkan penelitian menggunakan metode kualitatif untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci dan objektif tentang Strategi dan Metode Dakwah KH.Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal

##### c. Secara Praktis

###### 1. Bagi Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal

Hasil penelitian ini adalah sebagai sumber informasi tambahan dan analisis tentang Strategi dan Metode Dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man.

###### 2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umunya bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah serta mengembangkan kemampuan penulis secara khusus dan mahasiswa secara umum.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berikut ini untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme maka penulis menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi Ana Nur Aida tahun 2019 yang berjudul Strategi Dakwah K.H. Muhammad Idris Nor dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Sukolilan Kabupaten Kendal jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk mendapatkan data-data yang penulis butuhkan, maka dengan menggunakan langkah-langkah dalam mengumpulkan data dan penulis menggunakan metode observasi langsung kepada masyarakat Sukolilan Kabupaten Kendal, untuk melengkapi data yang lebih banyak menggunakan metode wawancara, observasi, dan metode dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang di gunakan oleh K.H Muhammad Idris Nor dalam mencapai dakwahnya dengan tiga strategi antara lain, strategi komunikasi dengan menerapkan sistem musyawarah dengan ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an untuk menerapkan pengajian mingguan, bulanan maupun tahunan. Strategi yang kedua, strategi dakwah melalui proses pembersihan sikap dan perilaku atau disebut dengan strategi tazkiyah yang dimaksud itu agar terjadi perubahan individu masyarakat dengan mencontohkan terhadap masyarakat Sukolilan Kabupaten Kendal. Dan yang ketiga strategi melalui proses pendidikan yang diisi dengan pengajian kitab-kitab klasik. Ketiga strategi itu menurut K.H Muhammad Idris Nor sangat efektif untuk meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Sukolilan Kabupaten Kendal.

*Kedua*, Skripsi Ayomi tahun 2015 yang berjudul Strategi Dakwah KH. MA.Sahal Mahfudh Dalam Mengembangkan Masyarakat Islam Di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Metode yang digunakan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ketika penelitian, wawancara terhadap objek yang akan di teliti dan observasi tempat yang akan diteliti. Strategi yang digunakan KH. MA. Sahal Mahfudh megunakan tiga strategi yaitu dengan strategi ta'lim (pembelajaran) dengan memanajemen sekolah yang jelas dan terencana yaitu dengan penataan kurikulum dan administrasi sekolah Mathali'ul Falah. Strategi yang kedua, yaitu strategi tazkiyah dengan menumbuhkan jiwa sosial masyarakat

dengan gerakan jimpitan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat, mendirikan Biro dan pengembangan masyarakat.

*Ketiga*, Skripsi Irwan Habibil Wahib tahun 2018 yang berjudul Strategi Dakwah KH. Taufiqul Hakim Di Sidorejo Bangsri Jepara. Penulis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim ideal dakwahnya dengan memahami pemikiran dan latar belakang yang ada di lingkungan masyarakat. KH. Taufiqul Hakim mampu mengetahui masalah pokoknya masyarakat yaitu tentang lemahnya masyarakat belum menyadari dan mempraktikkan ajaran-ajaran Islam, maka KH. Taufiqul Hakim merumuskan dakwahnya dengan bermodalkan pengamatan terhadap masyarakat melalui kegiatan sosial di masyarakat serta memberikan masukan atau nasihat terhadap jamaah yang kiranya sudah mampu bisa mengendalikan diri dan hati kemudian KH. Taufiqul Hakim melakukan evaluasi terhadap masyarakat.

*Keempat*, Skripsi Eka Sulistyaningsih tahun 2018 yang berjudul Metode Dakwah KH. Iskhaq Di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa metode yang digunakan KH. Iskhaq di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal yaitu *bil lisan*, metode ini diterapkan KH. Iskhaq kepada santri ataupun jamaah dengan metode *bil lisan* KH. Iskhaq mampu berkomunikasi langsung dengan mad'u. Adapun metode *bil lisan* yang digunakan KH. Iskhaq yaitu, metode ceramah dengan mengisi pengajian, yang kedua metode tanya jawab atau diskusi. Metode ini dilakukan oleh KH. Iskhaq ketika beliau sudah selesai ceramah kemudian memberikan waktu kepada jamaah untuk bertanya. Metode ini akan mempererat komunikasi KH. Iskhaq dengan para jamaah. Dan metode ini akan mengetahui juga paham dan tidaknya jamaah dan para santri. Yang kedua metode dakwah *bil hal*, KH. Iskhaq membuktikan metode ini dengan mendirikan pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal. Dalam metode *bil hal* KH. Iskhaq menerapkan ke dalam dua bidang yaitu, bidang keagamaan dan pendidikan dan yang kedua bidang memperdayaan ekonomi.

*Kelima*, Skripsi Arsi Siu Ara Hafifah tahun 2019 yang berjudul Strategi Dakwah Kyai Kohar Pada Masyarakat Samin Di Desa Klopoduwur Banjarejo Blora. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dimana rumusan masalah yang memberi alur penelitian untuk mengelilingi atau menggambarkan kejadian atau situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan penelitian. Strategi yang digunakan oleh Kyai Kohar lebih dikhususkan kepada generasi tua dengan materi yang sama dengan strategi yang berbeda pada generasi muda. Isi dakwah yang disampaikan Kyai Kohar disampaikan dalam dakwahnya dengan bermodal pengamatan melalui kegiatan sosial di masyarakat serta masukan-masukan dan problem yang terjadi di masyarakat yang disampaikan lewat masyarakat dan tokoh-tokoh agama. Strategi Kyai Kohar adalah strategi sentimental atau strategi yang memfokuskan pada aspek hati dan mengerjakan perasaan batin mad'u. Dengan menggunakan pendekatan dakwah kultural dengan menyesuaikan situasi kondisi masyarakat Samin.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti masalah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif identik dengan temuannya yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau perhitungan angka lainnya.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada obyek yang alamiah<sup>11</sup>. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, artinya kemungkinan manipulasi data oleh penulis lebih kecil.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 14

Melalui penelitian kualitatif maka peneliti akan memperoleh data secara lebih rinci dengan menghasilkan data-data dari penelitian tersebut. Sebagai perwujudannya, peneliti tidak menggunakan angka namun menggunakan kalimat-kalimat. Sehingga dapat menjelaskan lebih teliti hasil yang diperoleh dalam penelitiannya.<sup>12</sup>

## 2. Sumber Data

Terdapat 2 jenis sumber data dalam pengumpulan data penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa pengambilan data yang dihasilkan dari pengamatan subyek penelitian secara langsung. Fungsi data primer adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti terkait dengan strategi dan metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di pondok pesantren Al-itqon Patebon Kendal . Sumber data primer yang di ambil oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya yaitu pengasuh pondok, pengurus pondok, dan wali santri pondok pesantren Al-itqon.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau dokumen-dokumen.<sup>14</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa referensi yang berkaitan secara teoritis menunjang penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Dalam rangka mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, diantaranya :

### a) Pengamatan (Observasi)

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016). Hlm.308-309.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017 ) hlm. 308

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017 ) hlm. 309

Observasi adalah dasar dari segala ilmu pengetahuan. Marshall menyatakan bahwa *through observation, the research learn, about behavior and the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi, peneliti akan belajar tentang perilaku dan mengetahui dari makna perilaku tersebut.<sup>15</sup>

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah jenis observasi partisipatif atau biasa disebut dengan partisipasi terang-terangan. Dalam observasi ini peneliti harus terlibat secara langsung pada kehidupan sehari-hari orang yang akan diamati dan di ambil datanya sebagai sumber penelitian. Pengambilan data dalam observasi ini adalah secara terstruktur, yaitu dengan cara peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman observasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan strategi dakwah dan metode KH. Ahmad Ayyub Nu'man di pondok pesantren Al-itqon

b) Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>16</sup>

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti harus menggunakan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang dijadikan sebagai pedoman wawancara. Untuk mendapatkan gambaran tentang suatu permasalahan yang lebih kompleks, maka peneliti harus melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mewakili berbagai golongan yang ada pada obyek penelitian.

Wawancara akan peneliti lakukan guna untuk mendapatkan informasi berupa data terkait proses kegiatan dan metode yang digunakan oleh KH Ahmad Ayyub Nu'man di pondok pesantren Al-itqon Patebon Kendal.

c) Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengambilan data dengan melihat dokumen-dokumen yang terdapat di lokasi penelitian. Atau biasa disebut

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017 ) hlm. 310

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017 ) hlm. 317

dengan catatan peristiwa yang pernah terjadi.<sup>17</sup> Data-data ini meliputi data riwayat hidup, gambar-gambar yang relevan, serta arsip-arsip yang ada di tempat penelitian. Maka dokumentasi yang perlu di ambil di pondok pesantren Al-itqon adalah meliputi kondisi pondok pesantren, profil pondok pesantren, serta arsip-arsip serta aktivitas yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai penunjang data-data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti dalam mendapatkan visualisasi juga merekam hasil penelitian dalam bentuk foto mengenai aktivitas dan metode dakwah yang digunakan KH. Ahmad Ayyub Nu'man di pondok pesantren.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif yang mana menggunakan analisis data yang bersifat induktif. Proses analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. analisis dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ada melalui teknik pengumpulan data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dikembangkan menjadi teori sehingga sampai pada kesimpulan.

##### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.<sup>19</sup> Tahap reduksi data dilakukan dengan menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016). Hlm.308-309.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017 ) hlm. 274

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017 ) hlm. 246

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengumpulan data yang berhubungan dengan strategi dan metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al Itqon.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>20</sup>

Pada tahap penyajian data, peneliti membuat uraian yang bersifat deskriptif dalam bentuk narasi sesuai dengan kategori.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Hasil kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai strategi dan dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di pondok pesantren Al-itqon Patebon Kendal Hasil analisis tersebut, kemudian disimpulkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan di tarik kesimpulan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Tujuan sistematika penulisan ini, supaya dapat dimengerti dan dipahami urutan dan pola pikir penulis. Skripsi ini terdiri dari beberapa bagian berupa bab-bab dan setiap babnya dibagi dalam sub bab. Pembagian dilakukan sesuai keperluan dan kebutuhan dalam penjabarannya. Bagian utama merupakan inti dari skripsi yang mencerminkan seluruh proses penelitian. Bagian ini memuat tengah (tubuh karangan) yang terdiri dari lima bab yaitu:

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017 ) hlm. 245-253

## BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan dilanjutkan dengan sistematikan penulisan skripsi yang semuanya merupakan bab pembuka sebagai gambaran pembahasan secara global

## BAB II : TEORI STRATEGI DAN METODE DAKWAH DI PESANTREN

Pada ini terdiri dari *pertama*, strategi. Meliputi: pengertian strategi dakwah, macam-macam strategi dakwah. *Kedua*, metode dakwah. Meliputi: pengertian metode dakwah, bentuk-bentuk metode dakwah, metode dakwah dalam Al-Qur'a. *Ketiga*, dakwah. Meliputi: pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah. *Keempat*, pondok pesantren. Meliputi: pengertian pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren, model-model pondok pesantren.

## BAB III : PROFIL KH. AHMAD AYYUB NU'MAN DAN PONDOK PESANTREN AL-ITQON

Bab ini meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-itqon Patebon Kendal, visi dan misi, Kurikulum Pondok Pesantren Al-itqon Patebon Kendal, Struktur pengurus Pondok Pesantren Al-itqon Patebon Kendal, letak geografis, tata tertib Pondok Pesantren, dan gambaran umum kegiatan santri. Dan dilanjutkan dengan Strategi dan Metode dakwah KH. Ahmad Nu'man di Pondok Pesantren Al-itqon Patebon Kendal.

## BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAN ANALISIS METODE DAKWAH KH.

### AHMAD AYYUB NU'MAN DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON PATEBON KENDAL

Bab ini menganalisis tentang analisis strategi dan metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-itqon yang didasarkan teori-teori pada bab dua, dan dianalisis faktor pendukung dan penghambat dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-itqon Patebon Kendal

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian akhir dari proses penulis dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

## BAB II

### TEORI STRATEGI DAN METODE DAKWAH DI PESANTREN

#### A. Strategi Dakwah

##### 1. Pengertian Strategi Dakwah

Menurut bahasa strategi berasal dari kata kerja bahasa Yunani “*Stratego*” yang berarti merencanakan. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi juga bisa diartikan dengan segala cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil diharapkan secara maksimal.<sup>21</sup>

Strategi juga dapat didefinisikan juga dengan rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penetapan dari sumber daya yang akan menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan<sup>22</sup>

Menurut K. Adreus menegaskan bahwa pengertian strategi adalah pola, sasaran, tujuan, dan kebijakan atau rencana untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan<sup>23</sup>

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.<sup>24</sup>

Adapun menurut Al Bayanuni pengertian strategi dakwah adalah suatu ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk mencapai tujuan aktivitas dakwah.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup>Nur Ariyanto, *Strategi Dakwah Era Demokratisasi* (Kendal: Yayasan Generasi Insan Madani Kendal (YGIMK), 2015), hal. 99

<sup>22</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal 82

<sup>23</sup>Nur Ariyanto, *Strategi Dakwah Era Demokratisasi* (Kendal: Yayasan Generasi Insan Madani Kendal (YGIMK), 2015), hal. 88

<sup>24</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Prenadamedia, 2004), hal 349

<sup>25</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), hal 351

Strategi dakwah adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan dakwah yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam strategi dakwah, yaitu:

- a) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatann. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai terhadap tidakan dalam aktivitas dakwah.
- b) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan tujuan aktivitas dakwah yang jelas dan dapat dikira-kira hasilnya.<sup>26</sup>

Dari banyaknya pengertian strategi dapat disimpulkan bahwa strategi itu merupakan sebuah konsep yang akan dituju untuk meraih tujuan, sedangkan metode merupakan sebuah cara untuk menerapkan suatu konsep untuk mencapai tujuan.

Jadi, strategi dakwah dapat diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maniuvers yang digunakan dalam aktivitas dakwah.<sup>27</sup> Karena itu, strategi yang perlu dirumuskan dalam berdakwah perlu memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- a) Asas filosofis, asas ini erat yang membahas tentang hubungan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah
- b) Asas kemampuan dan keahlian (achievement and professional) da'i
- c) Asas sosiologis, asas ini membahas tentang persoalan-persoalan yang berhubungan dengan situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Misalnya situasi politik, ekonomi, keamanan, kehidupan beragama masyarakat dan lain sebagainya.
- d) Asas psikologi, merupakan asas yang membahas tentang aspek kejiwaan manusia, untuk memahami karakter penerima dakwah agar aktivitas dakwah berjalan dengan baik

---

<sup>26</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), hal 349-350

<sup>27</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas),hal. 32

- e) Asas efektif dan efisien, hal ini merupakan penerapan prinsip ekonomi dalam dakwah, yaitu dengan pengeluaran sedikit untuk mendapatkan penghasilan yang semaksimal mungkin. Setidaknya harus seimbang antara tenaga, pikiran, waktu, dan biaya dengan pencapaian hasilnya.<sup>28</sup>

Jadi, dakwah masa depan itu juga penting dalam menerapkan strategi aktivitas dakwah kepada masyarakat. Ada tiga hal yang perlu dilakukan dalam menghadapi era dakwah masa depan, antara lain:

- a) Melakukan pembinaan kader dengan baik dengan membekali keimanan yang mendalam, pemahaman yang baik tentang keislaman, dan lingkungan
- b) Melakukan pemerataan dakwah terhadap masyarakat. Dengan menyentuh dan menghadapi masyarakat dengan kegiatan sosial.
- c) Melakukan proses percetakan dan penyebaran dengan mengarahkan dan mengenalkan dakwah, memahami umat, dan kemauan manusia untuk saling memahami.<sup>29</sup>

Ketiganya dilakukan untuk menerapkan strategi dakwah dengan menyesuaikan mad'u, agar dakwah bisa terlaksana dakwah yang tepat sasaran dan dapat dakwahnya dapat di terima oleh masyarakat.

Setiap strategi juga membutuhkan perencanaan yang matang. Dalam dakwah kelembagaan, perencanaan yang strategis itu seharusnya mempunyai analisis SWOT, yaitu

- a) *Strenght* (kekuatan)

Yaitu, kekuatan yang berhubungan dengan manusianya, dayanya yang di gunakan, dan beberapa alat yang dimiliki.

- b) *Weakness* (kelemahan)

Yaitu, mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki dengan menyangkut kualitas manusia, dananya, dan alatnya.

- c) *Opportunity* (peluang)

---

<sup>28</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas),hal. 33

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009),hal. 109--110

Yaitu, mengetahui peluang yang ada diluar, hingga peluang yang sangat kecil.

d) *Threats* (ancaman)

Yaitu, memperhitungkan adanya ancaman yang bakal terjadi dari luar.<sup>30</sup>

## 2. Macam-macam Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali Al-bayanuni berpendapat bahwa terdapat tiga macam strategi dakwah, yaitu:

a) *Strategi Sentimentil (al manhaj al-athifi)*

Strategi Sentimentil (*al manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang fokus terhadap aspek hari dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah menggunakan nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, dan memberikan sebuah pelayanan yang memusakan terhadap mad'u. Metode ini di aplikasikan terhadap mitra dakwah yang masih awan atau biasaya kalangan pedesaan.

b) *Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli)*

Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode dengan memfokuskan terhadap akal pikiran. Strategi ini digunakan untuk mendorong mitra dakwah untuk berfikir kritis, merenung dan mengambil pelajaran, berdiskusi, dan menampilkan contoh dan bukti sejarah metode dari strategi rasional.

Dalam strategi rasional ini Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakur*, *nadzar*, *ta'ammul*, *i'tibar*, *tadabbur* dan *istibsar*. *Tafakkur* menggunakan pemikiran untuk mencapai dan memikirkanya, *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang telah harus dipelihara setelah dilupakan, *nadzar* adalah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang harus diperhatikan, *ta'amul* artinya mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya, *i'tibar* berarti berpindah dari pengetahuan yang sedang dipikiran menuju pengetahuan yang lain, *tadabbur* merupakan suatu usaha untuk memikirkan efek

---

<sup>30</sup> Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Kencana, 2016) hal, 356

dari sebuah masalah, *istibshar* adalah mengungkapkan sesuatu dengan memperlihatkan kepada pandangan hati. Metode ini biasa digunakan dikalangan kota.

c) *Strategi Indriawi (al-manhaj al-hissi)*

Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*) disebut juga dengan strategi ilmiah yang artinya sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang digunakan oleh strategi ini adalah dengan praktik tentang kegamaan, ketedalaman dan pentas seni.<sup>31</sup>

Menurut Moh. Ali Aziz dalam pandangan dari beberapa ayat Al-Qur'an (Al-Baqarah : 129 dan 151, Al-Imron : 164, Al- Jum'ah :2, Al-Mulk : 23) ada tiga macam strategi dakwah, yaitu:

1. Strategi *Tilawah* (mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an)

Dalam strategi ini mad'u mendengarkan penjelasan da'i atau membaca sendiri pesan yang dituliskan da'i. Dengan bertujuan dakwah dapat tercapai melalui transfer pesan melalui lisan dan tulisan, prosesnya bergantung pada alat indra pendengaran, penglihatan, dan akal yang sehat.

2. Strategi *Tazkiyah* (menyucikan jiwa)

Strategi dengan cara membersihkan jiwa yang kotor, artinya jiwa yang mempunyai penyakit hati. Seperti: riya', takabbur, serakah, dan lain sebagainya.

3. Strategi *Ta'lim* (mengajarkan Al Qur'an dan hikmah)

Strategi dengan mentransformasikan pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u dengan mengajarkan Al Qur'an dan kandungannya yang juga mencakup ilmu-ilmu lainnya.<sup>32</sup>

## B. Metode Dakwah

### 1. Pengertian Metode Dakwah

---

<sup>31</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), hal 351-353

<sup>32</sup> Thohir Yuli Kusmanto, *Gerakan Dakwah Di Kampus Riwayatmu Kini* (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hal 30

Metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodes*”(jalan, cara). Dengan demikian metode dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode juga berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode . dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methods*, artinya jalan. Dalam bahasa Arab disebut *thariq*.<sup>33</sup>

Metode juga bisa didefinisikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara atau teknik untuk berdakwah agar dakwah bisa berjalan sesuai tujuan efektif.<sup>34</sup>

Menurut Al-Bayanuni mendefinisikan metode dakwah adalah suatu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.<sup>35</sup>

Abd. Al Karim Zaidan mengatakan bahwa pengertian metode ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u dan mengatasi kendala-kendala dalam berdakwah.<sup>36</sup>

Dari banyaknya pengertian metode dakwah berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu tujuan aktivitas dakwah.

## 2. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Metode dakwah bisa dilakukan dengan berbagai metode. Adapun metode-metode sebagai berikut:

### a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang suatu masalah di hadapan orang banyak.

Metode ceramah ini, sama dengan metode dakwah bil lisan, dapat dikembangkan dalam bentuk diskusi dan tanya jawab.

---

<sup>33</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003) ,hal 6

<sup>34</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2018) ,hal. 133

<sup>35</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), hal 306

<sup>36</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), hal 358

b) Metode Tanya Jawab

Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seorang dalam memahami atau menguasai suatu materi dakwah. Selain itu, tujuannya untuk merangsang perhatian bagi penerima dakwah dan sebagai selingan dalam pembicaraan dalam berdiskusi.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode dengan mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan kepada masing-masing pihak sebagai penerima dakwah.

d) Metode Propaganda (Di'ayah)

Metode ini berarti suatu upaya menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi serta membujuk massa dan bersifat persuasif bukan otoritatif (paksaan).

e) Metode keteladanaan

Metode ini adalah metode dengan cara memperhatikan gerak gerik, kelakuan, perbuatan dengan harapan orang atau mad'u dapat menerima, melihat, memperhatikan, serta bisa mencontohnya. Dakwah dengan metode keteladanan secara langsung sehingga mad'u akan tertarik mengikuti dan mencontohkan dakwah yang dilakukan oleh da'i.

f) Metode *Home Visit* (Silaturahmi)

Dakwah dengan metode silaturahmi dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada mad'u. Termasuk didalamnya adalah berkunjung kerumah dengan bertujuan silaturahmi, menjenguk orang sakit, menjenguk orang yang sedang tertimpa musibah, takziah. Dengan bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan dan mengetahui kondisi yang sedang terjadi.<sup>37</sup>

3. Metode dakwah dalam Al-Qur'an

---

<sup>37</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 101-103



artinya “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”

Dari ayat tersebut dapat diambil bahwa metode dakwah itu ada tiga, yaitu:

a) *Al-Hikmah*

Hikmah dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun makrifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relavan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Sebagai metode dakwah, al-hikmah diartikan bijaksana akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan tuhan.

Menurut Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya.

Menurut Syekh Zamakhsari dalam kitabnya “*al-kasyaf*”, al-hikmah adalah suatu perkataan yang benar.<sup>38</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian metode al-hikmah adalah suatu metode yang dapat digunakan oleh da’i dengan

---

<sup>38</sup> M Munir, *Metode Dakwah* (jakarta: Kencana, 2003), hal. 11

mengambil dan memilih suatu pesan yang pantas disampaikan oleh da'i kepada mad'u dengan memandang kondisi mad'u.

b) *Al-Mauidza Al-Hasanah*

Secara bahasa, *Mauidzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *Mauidza* dan *hasanah*. Kata *mauidzah* berasal dari kata *wa'idza-ya'idzu-wa'dzan-'idzan* yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara *hasanah* yang artinya kebaikan.

Menurut Abdul Hamid al-Bilali, *Mau'idzah Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka bisa berbuat baik.

*Mau'idzah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan.

Dari beberapa definisi di atas, *mau'izhah hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu, nasihat atau petuah, bimbingan atau pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira dan peringatan, dan wasiat yang mengandung pesan-pesan positif.<sup>39</sup>

Jadi, metode dakwah *mau'izhah hasanah* sebuah metode yang isinya pesan menasihati mad'u dengan tidak mengumbar ataupun niat menjelekkkan mad'u

c) *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Menurut bahasa lafadz *mujadalah* diambil dari kata "*jadala*" yang artinya memintal, melilit. Apabila di tambah alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *fa'ala*, "*Jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujadalah*" perdebatan. Menurut terminologi *Al-Mujadala* adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.

---

<sup>39</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 15-16

Dari segi istilah pengertian *al-mujadalah* adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.

Adapun menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi adalah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan sengan cara mengajukan pendapat dengan disertai bukti atau referensi yang kuat.<sup>40</sup>

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode *al-mujadalah* suatu metode yang dilakukan dengan berdiskusi atau bermusyawarah dengan adil agar tidak tumbul permusuhan dengan mengajukan pendapat masing-masing dan lawan mampu menerima pendapat apabila tidak mampu menerima harus dengan alasan yang logis dan benar.

## C. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab *da'wah* yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja *da'a yad'u* yang artinya seruan, ajakan, panggilan. Secara terminologis, dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan.<sup>41</sup>

Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mngikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat ini selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa *amr ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.<sup>42</sup>

Menurut Syukir dakwah adalah sebagai pembinaan dan pengembangan. Pembinaan dilakukan bagi orang yang sudah memeluk agama Islam ataupun

---

<sup>40</sup> M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Ombak, 2013),hal. 18

<sup>41</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah* (yogyakarta: Ombak,2013),hal 9

<sup>42</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana,2003),hal 7

yang sudah beriman, adapun pengembangan itu dilakukan bagi orang yang belum memeluk agama Islam. Dakwah pembinaan dilakukan terutama bagi orang Islam miskin, agar supaya terpenuhi kebutuhan material dan spiritualnya.<sup>43</sup>

Menurut Quraisy Shihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi yang tidak baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>44</sup>

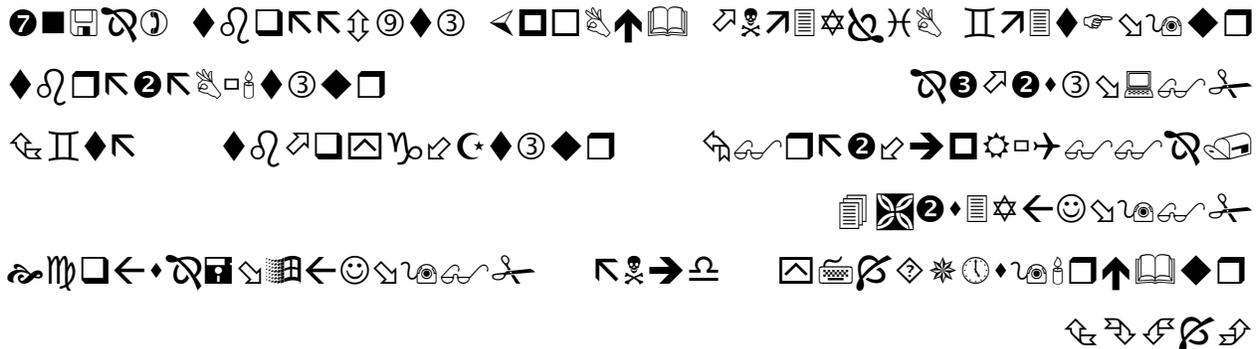
Menurut Toha Yahya Omar mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan baik di dunia dan akhirat<sup>45</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat menyimpulkan bahwa dakwah itu suatu kegiatan yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran agar bisa di contoh setiap umat manusia yang menerima dakwah.

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Setiap muslim wajib hukumnya berdakwah pada setiap umat manusia. Adapun dasar hukum dalam berdakwah terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis antara lain:

a) surah Al Imran ayat 104:

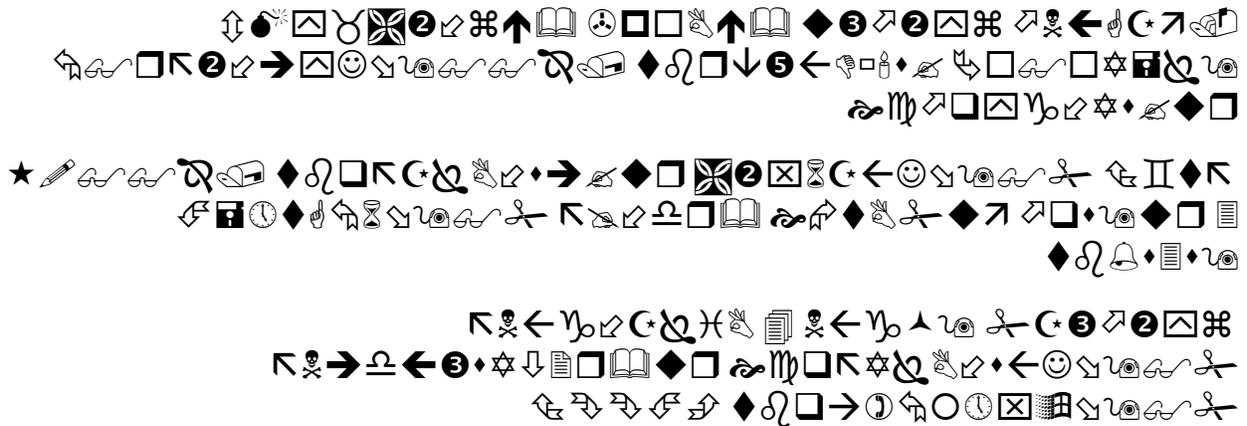


<sup>43</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2013),hal. 10  
<sup>44</sup> Nur Ariyanto, *Strategi Dakwah Era Demokratisasi* (Kendal: Yayasan Generasi Insan Madani Kendal (YGIMK), 2015),hal. 85  
<sup>45</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2016),hal. 13

*Artinya dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>46</sup>

kata *minkum* yang diberikan pengertian lit tab'idh yang artinya sebagai makahukum dakwah wajib kifayah. Sedangkan kalau kata *minkum* diberi arti lil bayan yang artinya semua kamu maka hukumnya fardhu ain.<sup>47</sup>

b) Surat Al Imron ayat 110:



*Artinya, “kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.*<sup>48</sup>

### 3. Tujuan Dakwah

Tujuan adalah salah satu faktor yang paling penting dan sentral dalam proses dakwah. Menurut Ghullusy tujuan dakwah adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Menurut Syukir tujuan dakwah adalah mengajak manusia untuk menetapkan hukum

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), hal 63

<sup>47</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2013),hal. 22

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 64

Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya dan menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.<sup>49</sup>

Dari banyaknya pendapat tentang tujuan dakwah bahwa yang paling penting bisa menyampaikan dakwah terhadap umat manusia dan bisa mengubah perilaku umat manusia setelah menerima dakwahnya.

#### 4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah, adapun unsur-unsur dakwah ada enam antara lain:

##### a) Da'i (pelaku)

Da'i yang biasa disebut dengan mubaligh adalah orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan. Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangat penting, dalam kegiatan dakwah tanpa adanya seorang da'i itu tidak akan terwujud di kehidupan masyarakat.<sup>50</sup> Berdasarkan pernyataan di atas bahwa seorang da'i sebagai tolak ukur dalam menyebarkan ajaran Islam dan mengajarkan amar ma'ruf nahi mungkar terhadap masyarakat dan juga sebagai panutan bagi umat manusia.

##### b) Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok pengajian baik masyarakat yang beragama islam maupun non islam. Adapun penggolongan mad'u ada tujuh, antara lain:

- 1) Sosiologis, masyarakat yang masih jauh dari peradapan, pedesaan, serta masyarakat dari kota besar.
- 2) Struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- 3) Ingkatan usia, golongan anak-anak, remaja, orang tua

---

<sup>49</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2013),hal.26

<sup>50</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak,2013),hal. 36

- 4) Profesi, golongan menurut pekerjaan baik itu petani, pedagang, buruh, dan pegawai negeri
- 5) Tingkatan sosial ekonomi, golongan kaya, menengah, dan miskin
- 6) Jenis kelamin, ada golongan laki-laki dan perempuan.
- 7) Khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

Dari ketujuh penggolongan mad'u tersebut bertujuan untuk memudahkan da'i dalam menyampaikan materi dakwah sesuai dengan golongannya agar mad'u tidak salah persepsi dengan apa yang disampaikan nantinya.

c) Maddah Dakwah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Al-Qur'an dan hadist. Yang materinya itu meliputi aqidah, syariat, dan akhlaq. Materi dakwah dapat diklasifikasikan tiga, yaitu:

1) Aqidah

Aqidah itu sebagai pesan utama dalam dakwah yang mempunyai ciri-ciri kepercayaan. Yang artinya da'i menyampaikan dakwahnya sesuai agama mad'u

2) Syariat

Syariat dalam Islam hubungannya sangat erat dengan amal nyata dalam menaati hukum Islam. Yang fungsinya mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan mengatur pergaulan manusia dengan manusia. Syariat terbagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah adalah sesuatu yang berhubungan dengan Allah. Adapun mu'amalah sesuatu yang berhubungan dengan makhluknya Allah seperti hukum rumah tangga, jual beli, hukum warisan, dan kepemimpinan.

Dengan adanya syariat itu akan mendidik hati mad'u agar bisa menerima dakwah yang disampaikan sesuai dengan hukum yang ditaati

3) Materi akhlaq

---

<sup>51</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 37

Akhlaq adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Akhlaq itu sesuatu yang sanget penting dalam kehidupan di masyarakat yang akan menentukan baik buruknya tindakan manusia. Dalam ajaran Islam akhlaq secara keseluruhan mencakup akhlaq yang luhur, akhlaq terhadap Tuhan, diri sendiri, manusia, dan alam.<sup>52</sup>

#### 4) Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Wasilah dakwah terbagi menjadi lima, antara lain:

- a) Lisan, adalah wasilah yang paling sederhana dengan menggunakan lisan dan suara, biasanya disampaikan dalam bentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan
- b) Tulisan yang biasanya dalam bentuk buku, majalah
- c) Gambar yang berbentuk lukisan, kaligrafi
- d) Audio Visual adalah alat yang merangsang pendengaran dan penglihatan yang biasanya di bentuk dalam sebuah film.
- e) Akhlaq adalah perbuatan nyata yang dilakukan dalam mencerikan ajaran Islam yang dapat dijadikan contoh oleh mad'u<sup>53</sup>

Dengan adanya media untuk menyampaikan dakwah itu akan menarik perhatian dan tidak bosan untuk menerima dakwah yang disampaikan. Apalagi di zaman era globalisasi sekarang dakwah sudah banyak di media sosial yang akan meningkatkan kecepatan pengetahuan dan jangkauan komunikasi mad'u dan da'i.

#### 5) Thariqoh (Metode)

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur dalam pelaksanaan sesuatu. Adapun metode dakwah dalah cara yang

---

<sup>52</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah*, ( Yogyakarta: Ombak, 2013),hal. 39

<sup>53</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah*, ( Yogyakarta: Ombak, 2013),hal. 40

digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah.<sup>54</sup> karena untuk mencapai suatu tujuan itu dibutuhkan dengan cara.

#### 6) Atsar (Efek Dakwah)

Atsar (efek) disebut juga dengan *feed back* (umpan balik) bahwa setelah selesai dakwah disampaikan maka belum selesai dakwah tersebut. Artinya kelima unsur-unsur dakwah harus ada evaluasi, koreksi yang dilakukan oleh beberapa da'i, dan tokoh masyarakat.<sup>55</sup> Karena sukses atau tidaknya dalam berdakwah itu ditentukan dengan efek dakwah yang artinya dapat mengubah sikap mad'u.

### D. Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren terbagi menjadi dua kata yaitu, pondok dan pesantren. Pondok berasal dari kata bahasa Arab funduk yang artinya ruang tidur, dan wisma. Sedangkan pesantren dari asal kata santri dengan awalan (pe) dan akhiran (an) yang artinya tempat tinggal.<sup>56</sup>

Pondok pesantren pendidikan non formal yang bertujuan utama menyelenggarakan pendidikan agama (*tafaqqohu fiddin*), yang memberikan pendidikan agar mampu menjadikan dirinya sebagai "*khoiru al umat*" (umat yang baik).<sup>57</sup>

Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren *a place where santri (student) live*. Sedangkan menurut Arifin mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan menggunakan sistem asrama atau penginapan.<sup>58</sup>

Kedudukan pondok bagi para santri sangat esensial sebab didalamnya santri tinggal untuk belajar dan ditempat diri pribadinya dengan dikontrol seorang

---

<sup>54</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 41

<sup>55</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 42

<sup>56</sup> Abdul Cholid, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri* (yogyakarta: Printing Cemerlang, 2011), hal.

41

<sup>57</sup> Abdul Cholid, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri* (yogyakarta: Printing Cemerlang, 2011), hal.

15

<sup>58</sup> Ilyas Supena, *Pola Pemberdayaan Pesantren dan Masyarakat* (Semarang: PPM IAIN Walisongo, 2009)

,hal.8

ketua asrama atau kyai yang memimpin pesantren. kyai dengan mudah mendidik dan mengajarkan segala bentuk atau jenis ilmu yang telah ditetapkan kurikulumnya. Keberadaan santri di pondok, mereka dapat melatih diri dengan ilmu-ilmu praktis seperti kepandaian berbahasa Arab, Inggris, menghafal Al-Qur'an dan mengaji kitab-kitab klasik<sup>59</sup>

Pondok pesantren merupakan pendidikan sangat unik, karena keberadaanya terdapat macam-macam kebudayaan, tradisi, metode yang klasik. Pondok pesantren juga berbeda dengan pendidikan institusi pendidikan lainnya yang akan membentuk pendidikan yang mempunyai ciri khas yang berbeda.

## 2. Unsur-unsur Pesantren

Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, di mana kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berdasarkan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Komunitas pesantren merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan seorang kyai atau ulama, di bantu oleh beberapa kyai dan ustadz.<sup>60</sup> Adapun unsur-unsur pondok pesantren ada lima, antara lain:

### a) Pondok

Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kyai. Asrama para santri berada di kompleks pesantren, di mana sang kyai juga bertempat tinggal di situ dengan beberapa fasilitas.

Menurut Dhofir mengemukakan bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa sebuah pesantren harus mempunyai asrama bagi santri. *Pertama* kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang agama Islam telah menarik minat para santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama. Kedua hampir

---

<sup>59</sup> Abdul Cholid, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri* (yogyakarta: Printing Cemerlang, 2011), hal. 41-42

<sup>60</sup> Rofiq A, *Pemberdayaan pesantren* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2005), hal. 3

semua pesantren itu terletak di desa-desa karena tidak ada perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri

Ketiga adanya sikap timbal balik antara santri dan kyai, dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan tuhan yang harus dijaga, sikap ini yang menimbulkan perasaan tanggung jawab seorang kyai terhadap santri sehingga kyai dapat membangun sebuah asrama untuk menampung para santrinya. Adanya pondok dalam sebuah pondok pesantren membawa ke-khasan tersendiri pada lembaga pendidikan islam tersebut.<sup>61</sup>

Unsur ini sangat pokok bagi pondok pesantren karena sebagai tempat tinggal bagi santri mukim atau santri yang menetap tinggal dipondok karena keberadaan rumah yang jauh

b) Kiai

Kiai adalah penentu langkah pergerakan pesantren. Sebagai pemimpin masyarakat, pengasuh pesantren, dan sekaligus sebagai ulama. Sebagai ulama, kiai berfungsi sebagai pewaris para nabi (*waratsah al-anbiya*'), yakni mewarisi apa saja yang dianggap sebagai ilmu oleh para nabi, baik dalam bersikap berbuat dan contoh-contoh atau teladan baik<sup>62</sup>

Masyarakat tradisional berpandangan bahwa seseorang mendapatkan predikat kiai karena ia diterima masyarakat, dimana hal ini antara lain ditandai dengan berdatangnya orang-orang meminta nasihat kepadanya atau bahkan mengizinkan anak mereka untuk belajar kepadanya. Menurut Karel A Steenbrink biasanya dijadikan sebagai tolak ukur, yaitu pengetahuan, kesalehan, keturunan, dan jumlah santrinya.<sup>63</sup>

Kiai merupakan komponen yang paling esensial dan vital di tubuh pesantren. Karena itulah, tentu sangat wajar apabila dikatakan bahwa

---

<sup>61</sup> Abd Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Tranformasi Kepemimpinan Kyai dan Sistem Pendidikan pesantren* ( Yogyakarta: LKiS, 2013), hal. 41

<sup>62</sup> Rofiq A, *Pemberdayaan pesantren* (Yogyakarta: Pelangi Aksara),hal. 3

<sup>63</sup> Abd Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Tranformasi Kepemimpinan Kyai dan Sistem Pendidikan pesantren* ( Yogyakarta: LKiS, 2013),hal. 38

bertumbuh dan berkembangnya suatu pesantren sangat tergantung pada kemampuan sang kiai.

c) Masjid

Masjid adalah elemen pendidikan yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan. Di antara warisan peradaban Islam sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional di Indonesia adalah pendidikan Islam. Sebagai warisan, masjid merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Masjid semenjak berdirinya di zaman Rosulullah Saw. Telah menjadi pusat kegiatan dan informasi berbagai masalah kehidupan kaum Muslimin. Masjid tempat untuk musyawarah, tempat mengadili perkara, tempat menyampaikan penerangan agama dan informasi lainnya sekaligus sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang bersifat keagamaan.

Masjid juga tempat pendidikan anak, tempat untuk pengajian dari ulama-ulama yang merupakan kelompok (*halaqoh*), tempat untuk berdiskusi dan *munadlarah* (bertukar pikiran), dalam berbagai ilmu pengetahuan, dan juga dilengkapi dengan perpustakaan dengan buku-buku dari berbagai macam ilmu pengetahuan yang cukup banyak.<sup>64</sup>

Masjid biasa digunakan untuk belajar ataupun tempat bersembunyi untuk hafalan para santri karena tempatnya yang tenang dari kesibukan.

d) Santri

Santri adalah sebagai objek dari pelaksanaan pendidikan di pesantren dan sumber daya manusia yang tidak saja mendukung keberadaan pesantren, tetapi juga menopang pengaruh kiai dalam masyarakat. Jika saja tanpa santri, maka tidak akan terjadi proses pendidikan didalam pesantren, dan tanpa santri pesantren juga tidak akan berdiri. Santri itu terdapat dua macam antara lain

1) Santri mukim

---

<sup>64</sup> Abd Halim Soebahar *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kyai dan Sistem Pendidikan pesantren* ( Yogyakarta: LKiS, 2013), hal. 40

Santri mukim adalah santri yang menetap, tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari kyai.<sup>65</sup> Santri mukim biasanya tempat tinggalnya jauh dari pesantren.

## 2) Santri kalong

Santri kalong adalah santri yang tidak menetap karena tempat tinggalnya tidak jauh dari lokasi pesantren. Yang pola belajarnya menetap di pesantren, semata-mata belajar atau mengikuti kajian di pesantren setelah itu pulang lagi ke rumah.<sup>66</sup>

## e) Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab klasik biasa dikenal dengan sebutan kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab-kitab yang membahas tentang aspek-aspek ajaran Islam dengan menggunakan metode penulisan Islam klasik. Kitab kuning dalam sebuah pesantren menempati posisi yang sangat penting, sehingga dipandang sebagai salah satu unsur yang membentuk wujud pesantren itu sendiri, disamping kyai, santri, masjid, dan pondok.

Kitab kuning sebagai khasanah keilmuan dan merupakan unsur mutlak dari proses belajar mengajar di pesantren. Dari segi isi, kitab kuning itu meliputi beberapa cabang ilmu keislaman seperti *fiqh*, *tasawuf*, *hadist*, *tauhid*, dan *tarikh*, serta ilmu pendukung khususnya kebahasaan seperti *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, dan *mantiq*.<sup>67</sup>

## 3. Model-model Pesantren

Setiap pesantren biasanya mempunyai ciri-ciri dan peraturan masing-masing. Dan model pesantren itu ada dua antara lain,

### a) Pesantren Salaf

Menurut Zamakhsari Dhofier, pesantren salaf adalah suatu lembaga yang dimana mengajarkan tentang kitab-kitab klasik atau kitab kuning sebagai kurikulum pendidikan. Model yang diajarkan dengan metode *sorogan*,

---

<sup>65</sup> Abdul Cholid, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri* (Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2011), hal. 40

<sup>66</sup> Abdul Cholid, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri* (Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2011), hal. 41

<sup>67</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36-37

*sorogan* adalah model pengajian yang dimana dilakukan oleh santri, dan pak kyai yang membacakan kitab menterjemahkan, menerangkan, dan sekaligus mengulas kitab-kitab kuning. Adapun santri mendengarkan dan menulis keterangan yang dijelaskan pak kiai.

Pada saat ini, pesantren salaf menggunakan sistem *madrasah*. Sistem kelas-kelas dengan sesuai jenjang dengan menggunakan kurikulum pondok pesantren dan kitab yang sudah ditentukan.<sup>68</sup>

Jadi, pondok pesantren salaf itu memiliki ciri khas yang khusus, biasanya pesantren salaf lebih dominan pesantren yang santri tidak sekolah hanya fokus pada mondok.

b) Pesantren Khalaf (Pesantren Modern)

Pesantren Khalaf adalah lembaga pesantren yang didalamnya terdapat pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau bahkan pesantren yang mempunyai sekolah atau lembaga umum seperti SMP, SMU, dan bahkan perguruan tinggi atau Ma'had Aly di dalam lingkungannya.

Pesantren khalaf bukan berarti pesantren yang meninggalkan sistem salafnya, akan tetap masih mempertahankan sistem salafnya dipondoknya.<sup>69</sup>

Pada zaman sekarang sudah banyak pondok-pondok pesantren salaf tapi juga mendirikan lembaga sekolah formal seperti SMP, SMA, bahkan sampai Perguruan Tinggi contohnya di Kendal Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kendal, dan lain sebagainya.

c) Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren komprehensif adalah pondok pesantren yang sistem pendidikan dan pengajaran itu gabungan sama halnya dengan tradisional atau pondok salaf dan modern. Pengajarannya juga sama dengan mengaji kitab kuning, namun pendidikan ketrampilan juga diaplikasikan sehingga membuat berbeda dengan tipologi yang pertama dan kedua. Lebih bedanya lagi

---

<sup>68</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal. 83-84

<sup>69</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal. 83-84

pendidikan masyarakat juga menjadi garapannya. Artinya pondok pesantren yang telah berkiprah dalam pembangunan sosial masyarakat.<sup>70</sup>

#### 4. Metode Pembelajaran Pesantren

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren dengan kekhasannya memiliki sejumlah metode yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

##### a) Hafalan (Tahfidz)

Dalam Pondok Pesantren hafalan diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat nadzom (syair), yang pada umumnya pada ilmu kaidah bahasa Arab, seperti Nadzom Aqidatul Awam, Al-Imrity, Alfiyyah Ibnu Malik, Nadzom Al Maqsud, Nadzom Jawahirul Maknun.

Metode ini biasanya santri diberi tugas untuk menghafal beberapa bait perminggu, dan kemudian ketika waktu setoran dibacakan didepan sang Kyai atau Ustadz.<sup>71</sup>

##### b) Sorogan

Sorogan merupakan metode mengajar secara individual langsung dan intensif. Metode ini bisa dikatakan dengan metode modern karena antar kyai dan santri dapat saling mengenal secara erat. Karena murid akan membaca kitab di depan kyai dengan menguasai materi yang diajarkan sebelumnya, dan apabila ada kesalahan kyai yang akan membenarkan.<sup>72</sup>

##### c) Hiwar atau Musyawarah

Metode ini dilaksanakan santri dengan membahas tentang materi kitab yang telah diajarkan oleh Kyai atau Ustadz dengan membahas topik atau sub bab kitab yang sudah dibahas sebelumnya dan membahas lafadz perlafadz

---

<sup>70</sup> Abdul Cholid, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri* (Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2011), hal. 45

<sup>71</sup> Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Yogyakarta: IRD Press, 2004), hal. 17

<sup>72</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hal. 297

dengan meninjaunya dengan gramatika bahasa Arab seperti nahwu dan shorof.<sup>73</sup>

Metode ini sudah menjadi ciri khas kegiatan atau aktivitas dalam Pondok Pesantren karena dengan metode musyawarah mengajar untuk belajar bersama.

d) Metode Batsul Masa'il (Mudzakaroh)

Metode ini merupakan metode dalam sebuah pertemuan ilmiah yang membahas tentang masalah keagamaan baik itu ibadah, mu'amalah, aqidah, dan permasalahan-permasalahan terbaru. Metode ini hampir sama dengan musyawarah, bedanya batsul masa'il itu dilakukan oleh santri yang tingkatannya lebih tinggi atau santri yang sudah lulus akan tetapi masih mengabdikan di Pondok pesantren.

Bahkan batsul masa'il ini dilakukan lintas pesantren dengan bertujuan untuk memecahkan masalah yang terbaru di era milenial.<sup>74</sup>

e) Fathul Kutub

Metode ini adalah metode kegiatan latihan membaca kitab kuning didepan para kyai atau ustadz. Tujuan dengan metode fathul kutub untuk menguji kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dengan kaidah bahasa Arab yang benar dan baik.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global* (Yogyakarta: IRD Press, 2004), hal. 19

<sup>74</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global* (Yogyakarta: IRD Press, 2004), hal. 20

<sup>75</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global* (Yogyakarta: IRD Press, 2004), hal. 20

### **BAB III**

#### **PROFIL K.H AHMAD AYYUB NU'MAN DAN GAMBARAN PONDOK PESANTREN AL ITQON KEBONHARJO PATEBON KENDAL**

##### **A. Profil K.H Ahmad Ayyub Nu'man**

KH. Ahmad Ayyub Nu'man lahir pada tahun 1995 tepatnya pada tanggal 15 maret di Desa Kebonharjo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. KH. Ahmad Ayyub Nu'man terlahir dari seorang petani asli di desa. Bukan keturunan dari seorang Kyai. Ibunya masih masih keturunan Kyai Putih mbah KH. Abdul Karim, Kyai putih julukan pada masyarakat terdahulu yang kesehariannya selalu memakai pakaian putih dan juga masih keturunan kerajaan mataram.

Meski KH. Ahmad Ayyub Nu'man bukan keterunan dari ulama, akan tetapi kedua orang tua KH. Ahmad Ayyub Nu'man sangat mencintai Ilmu dan para ulama. Dengan kecintaanya terhadap ilmu dan ulama inilah, kemudian KH. Ahmad Ayyub Nu'man mulai pendidikannya dari tingkat dasar pada Sekolah Rakyat (SR) atau setingkat dengan SD, kemudian SMP setelah lulus SMP dikirim ayahnya untuk meneruskan pendidikan di Pondok Pesantren Futuhiyyah. Hal ini dilandasi atas keinginan dan cita-cita ayah KH Ahmad Ayyub Nu'man yang ingin memiliki anak yang pandai dalam ilmu agama dan berguna di masyarakat.

Pernah suatu saat KH. Ahmad Ayyub Nu'man pada tahun terakhir tidak pulang kepondok selama tiga bulan karena terhambat oleh biaya atau bekal untuk bekal dipondok, kemudian KH. Ahmad Ayyub Nu'man di rumah membentuk organisasi muda-mudi Islam karena pada saat itu muda-mudi Islam tidak mempunyai arahan dan KH. Ahmad Ayyub membuat organisasi yang isinya pengajian. Yang mengajar Kakak dari KH. Ahmad Ayyub Nu'man yang diselinggi dengan kegiatan olahraga dan kesenian, organisasi tersebut berjalan dengan bagus selama tiga bulan. KH. Ahmad Ayyub Nu'man sebagai ketuanya meninggalkan organisasi dengan mengantikan periodenya tersebut dan KH. Ahmad Ayyub berangkat mondok kembali.

Tidak lama KH. Ahmad Ayyub Nu'man Pulang dari rumah kemudian menikah dengan Ibu Nyai Hj. Zumrotus Sa'adah yang berasal dari Pidodo Patebon Kendal, Ibu Nyai Hj.

Zumrotus Sa'adah keturunan dari Kyai yang ayahnya mempunyai pondok yang pada saat itu tidak ada penerusnya. Dari pernikahan dengan Ibu Nyai Hj. Zumrotus Sa'adah, KH. Ahmad Ayyub Nu'man dikaruniai 3 seorang anak, yaitu :

1. Muhammad Ulul Fahmi
2. Muhammad Fahrur Nadhif
3. Muhammad Faiqul Hilmi

Para putri KH. Ahmad Ayyub Nu'man itulah yang senantiasa membantu ayahnya dalam berdakwah ditengah-tengah masyarakat, khususnya di Pondok Pesantren Al Itqon Patebon Kendal yang telah dirintis oleh KH. Ahmad Ayyub Nu'man sejak tahun 1991 M. Berbagai hambatan dalam mengelola Pondok Pesantren dihadapi bersama istri dan ptra beliau hingga akhirnya sekarang mendapat kepercayaan dari masyarakat luas sampai sekarang santrinya tambah membludak yang belajar di Pondok Pesantren Al Itqon Patebon Kendal.<sup>76</sup>

## **B. Profil Pondok Pesantren Al Itqon Kebonharjo Patebon Kendal**

### **1. Sejarah Pondok Pesantren Al Itqon**

Asal mula Ponpes Al Itqon ada seseorang tiga anak yang ingin mondok, tiga anak itu berasal dari Desa Kalirejo. Dengan berjalanya waktu KH. Ahmad Ayyub Nu'man mendirikan pondok dengan hasil orang tua KH. Ahmad Ayyub Nu'man menjual sawahnya. Yang dibangun pertama yaitu, membangun duakamar yang terdiri dari kamar santri satu, dan yang satu sebagai dapur. Dengan berjalannya hari tambah santrinya. Kemudian KH. Ahmad Ayyub Nu'man membeli rumah yang belum berbentuk pondok dan masih beralas dengan tanah tikarnya menggunakan lampit atau tikar dari anyaman rotan.

Seiring berjalanya waktu, santrinya makin bertambah dan pada saat ada seorang relawan dari luar negeri yang masih saudaranya Ibu Nyai Hj. Zumrotus Sa'adah memberikan bantuan untuk membangun Ponpes Putri. Dan pada saat itu juga sudah ada Pondok Putra yang dulunya kosong itu tanah wakaf dari saudara tetangga Pondok Putra, dan digunakan untuk remaja desa untuk mengaji dan remaja desa meminta diberi pengasuh dan KH. Ahmad Ayyub Nu'man sowan ke Kyai meminta ijin untuk menjadikan pengasuh

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon patebon Kendal, Tanggal 27 Agustus 2020

tersebut. Dengan persetujuan KH. Ahmad Ayyub Nu'man dijadikan pengasuh dan terbentuklah susunan kepengurusan Pondok Pesantren.

Semakin banyak yang menyantri di Ponpes Al Itqon, semakin sulit pula KH. Ahmad Ayyub Nu'man untuk mengawasi santri putra lebih sulit yang biasanya tingkah lakunya sulit diatur daripada santri putri yang lebih penurut terhadap pengasuh. Oleh karena itu KH. Ahmad Ayyub Nu'man memutuskan untuk memindahkan santri putra menempati Pondok Putri yang tempatnya lebih dekat dengan ndalem dan santri putri di pindahkan ke tempat yang dulunya Pondok Putra. Dan sampai sekarang santrinya tambah banyak.

Untuk memenuhi permintaan dari masyarakat untuk bisa memberikan pendidikan kepada para putra putrinya yang ingin menimba di Ponpes Al Itqon, kemudian KH. Ahmad Ayyub Nu'man membangun dua lantai Pondok Putra dan Putri, dan sampai sekarang masih membangun pondok putra yang santrinya tambah membludak. Dengan kapasitas kamar diisi sampai 20 santri dari berbagai daerah. Dengan bantuan pengurus dan dukungan masyarakat Pondok Pesantren Al Itqon sudah berjalan dengan tertib.<sup>77</sup>

## **2. Struktur pengurus Pondok Pesantren Al Itqon**

### **a. Dewan Pembimbing**

Pengasuh	: K.H Ahmad Ayyub Nu'man
Penasihat	: M. Ulul Fahmi, S.Pd.I M. FahrudinNadhif, M.Pd.i M. Faiqul Hilmi, S.Pd Iffah Naylus Sa'adah Lc Naylina Qoni'ah, S.Pd.I
Pembina	: Sunardi

### **b. Dewan Pengurus Harian**

Ketua	: Fina Mamluatul Hikmah
Wakil Ketua	: Idhofatul Khasanah
Sekretaris	: Fina Khisnatul Izza
Bendahara	: Siti Alfiyatun Na'imah

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal, pada tanggal 27 Agustus 2020

Seksi-seksi

- 1) Keamanan : Nafisatul Mutmainna  
Maemonah
- 2) Pendidikan : Anggun Putri Pratiwi  
Idhofatul Khasanah
- 3) Kebersihan : Fira Zakiyatun Nur  
Isnaini Nahariyah
- 4) Perlengkapan : Isnaini Nahariyah<sup>78</sup>

### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Itqon**

Ponpes Al itqon memiliki Visi dan Misi yang menjadi acuan bagi para santri untuk bisa menyebarluaskan ilmunya Allah di lingkungan masyarakat maupun di Ponpes Al Itqon. Visinya yaitu : membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa berdasarkan syariat Islam dan berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

Adapun Misinya adalah : membentuk generasi yang Nasrul Ilmi untuk bekal ibadah dengan syariat yang benar.<sup>79</sup>

### **4. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Al Itqon Kebonharjo Patebon Kendal terletak di Jl. KH. Abu Bakar No.09 Desa Kebonharjo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, di tengah pemukiman warga. Lokasi tidak jauh dari jalur utama Kendal – Batang, dari kota Kendal 5 Km kearah Batang.<sup>80</sup>

### **5. Tata tertib Pondok Pesantren Al Itqon**

#### **a. Ketentuan Dasar**

- 1) Santri harus beragama islam berhaluan ahlusunah wal-jamaah
- 2) Santri harus berakhlakul karimah
- 3) Santri harus bercita-cita luhur
- 4) Santri harus mencintai dan menjunjung tinggi nama baik pondok pesantren

#### **b. Kewajiban Santri**

---

<sup>78</sup> Arsip Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Siti Alfiyatun Na'imah pengurus Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal, pada tanggal 29 agustus 2020

<sup>80</sup> Arsip Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal

- 1) Santri harus berpakaian sopan ala santri
- 2) Santri harus taat pada pengasuh, pengurus, dan peraturan-peraturan yang ditetapkan bersama
- 3) Santri harus mengerjakan sholat lima waktu dengan berjamaah
- 4) Santri harus mengerjakan sholat lima waktu
- 5) Santri harus mengikuti pengajian sesuai dengan jadwal pada tingkatannya
- 6) Santri harus mengikuti aurot sholawat/ istighotsah tiap malam jum'at
- 7) Santri harus mengikuti ziarah kubur setiap hari jum'at
- 8) Santri yang bersekolah wajib bersekolah
- 9) Santri harus berangkat dan pulang sekolah tepat waktu
- 10) Semua santri wajib menjadi santri madrasah atau pondok
- 11) Santri wajib mengikuti dan melaksanakan program serta kegiatan madrasah dan pondok
- 12) Santri wajib belajar ada jam belajar santri wajib untuk belajar
- 13) Santri harus tidur pukul 23.00 WIB
- 14) Santri harus bangun paling akhir pukul 04.00 WIB
- 15) Santri harus menjaga kebersihan diri, kamar, dan lingkungan pondok
- 16) Santri wajib menjalankan tugas piket harian sesuai jadwal
- 17) Santri wajib mengikuti ro'an pada ahad pagi
- 18) Santri wajib menjaga dan memelihara fasilitas yang ada pada pondok pesantren
- 19) Santri wajib menjaga dan memelihara barang milik sendiri

c. Keamanan

- 1) Santri wajib menjaga keamanan pondok
- 2) Santri yang kedatangan tamu wajib melapor pada pengurus
- 3) Santri yang kehilangan segera lapor kepada pengurus
- 4) Santri yang menemukan barang bukan milik sendiri wajib melapor pada pengurus paling lambat sehari setelah penemuan
- 5) Santri yang akan pulang wajib meminta ijin kepada pengurus dan pengasuh serta mengisi buku pribadi santri

6) Santri diperbolehkan pulang minimal setelah dua bulan berada di pondok pesantren.

d. Larangan

- 1) Santri dilarang berpakaian diluar etika santri
- 2) Santri dilarang memakai perhiasan yang berlebihan
- 3) Santri dilarang berhubungan lain jenis yang melebihi batas
- 4) Santri dilarang berbicara keras, kasar, keji, dan tidak sopan
- 5) Santri dilarang memakai barang orang lain tanpa izin (ghosob)
- 6) Santri dilarang membawa atau menyembunyikan barang elektronik di pondok
- 7) Santri dilarang keluar dari lingkungan pondok, kecuali dengan izin pengurus
- 8) Santri dilarang menonton TV pada jam ngaji, sekolah, dan malam hari
- 9) Santri dilarang menyimpan alat-alat tajam
- 10) Santri dilarang mengambil barang milik orang lain
- 11) Santri dilarang membuat gaduh dan keributan di pondok pesantren

**6. Gambaran umum kegiatan santri**

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang melaksanakan pengajaran di bidang keagamaan, pondok pesantren Al Itqon memiliki banyak progam yang diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kehidupan para santrinya. Selain itu berbagai macam kegiatan yang ada di pondok pesantren Al Itqon diharapkan juga dapat menjadi bekal bagi para santri kelak Ketika sudah terjun ditengah-tengah masyarakat.

Pondok pesantren Al Itqon memiliki program harian yang cukup ketat dan padat bagi para santrinya, hal ini dimaksudkan agar para santri benar-benar memanfaatkan waktu yang ada dan menjadi orang yang dapat mengatur waktu dan menjadi orang yang disiplin dalam waktu dan rajin dalam belajar memperdalam ilmu agama dan beribadah kepada Allah SWT sejalan dengan misi Pondok Pesantren Al Itqon yang akan mencetak generasi berilmu yang bertaqwa, serta berakhlaqul karimah. Adapun progam harian yang ada di Pondok Pesantren sebagaimana tabal dibawah ini :

a) Kegiatan harian

Table I  
Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Al-Itqon

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1.	Batas akhir bangun tidur	04.00 WIB
2.	Jamaah subuh	04.30 WIB
3.	Mengaji Al-Qur'an	05.00-05.30 WIB
4.	Mengaji kitab Maroqil 'ubudiyah Bersama K.H Ahmad Ayyub di aula 1	05.30-06.00 WIB
5.	Sekolah umum (bagi yang sekolah)	06.30-14.00 WIB
6.	Mengaji kitab Tausyeh ibnu qosim (bagi yang tidak sekolah)	08.00-09.00 WIB
7.	Mengaji kitab Syarah Ibnu 'aqil Bersama abah di aula (bagi yang tidak sekolah)	09.00-10.00
8.	Jama'ah Dzuhur	13.30 WIB
9.	Istirahat	14.00-13.00 WIB
10.	Jama'ah Ashar	15.15 WIB
11.	Sorogan kitab kuning	16.00-17.00 WIB
12.	Mengaji kitab Tafsir Jalalain	17.00 WIB
13.	Jamaah Magrib	18.00 WIB
14.	Mengaji kitab fiqh sesuai dengan tingkatan	18.30-19.30 WIB
15.	Jama'ah Isya'	19.30 WIB
16.	Madrasah sesuai tingkatan tsanawiyah dan Aliyah	20.00-21.30 WIB
17.	Belajar wajib	21.45-22.30 WIB

18	Istirahat	23.0WIB
----	-----------	---------

Selain kegiatan harian seperti disebutkan diatas, untuk mencapai visi dan misi yang telah dicantumkan di Pondok Pesantren Al Itqon, K.H Ahmad Ayyub Nu'man membuat berbagai program unggulan dalam mengelola Pesantren Al Itqon antara lain :

b) Kegiatan Mingguan

1) Latihan batsul masa'il setiap dua minggu sekali malam ahad ba'da madrasah.

Latihan batsul masa'il adalah sebuah pertemuan ilmiah yang membahas tentang masalah keagamaan yang baru baik itu dalam hal ibadah, aqidah, dan mu'amalah. Dengan adanya Latihan ini bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang baru dengan menyertakan argument dan sumber yang jelas, melatih santri berfikir kritis, dan Ketika terjun di masyarakat dimintai pendapat dalam permasalahan baru bisa membantuk untuk menyelesaikanya.

2) Ro'an setiap hari ahad pagi

Ro'an adalah suatu aktivitas yang dilakukan setiap seminggu sekali dengan membersihkan seluruh lingkungan pondok pesantren Al Itqon dengan bertujuan Khidmah kepada pengasuh dan berniat untuk mendapatkan barokah dari pengasuh. Dengan diadakan ro'an seluruh lingkungan pondok pesantren tetap bersih dan nyaman bagi santri yang untuk belajar dan menghafalkan.

3) Pelatihan maulid

Pelatihan maulid adalan program membaca kitab berjanji. Pelatihan ini digunakan untuk melatih para santri agar bisa memimpin dan membaca maulid dziba' dengan lancar didepan umum atau dimasyarakat kelak Ketika terjun dimasyarakat.

Dalam pelaksanaan ini, petugas dalam pelatihan khitobah ini bergantian setiap seminggunya, seluruh anggota dari masing-masing kamar akan mendapat jatah untuk membaca dan memimpin untuk menjadi vocal. Pelatihan ini dilakukan setiap hari Ahad sebelum Ro'an.

4) Malam jum'at ba'da isya' pelatihan khitobah

Pelatihan khitobah adalah program belajar bicara di depan umum atau orang banyak. Pelatihan ini di gunakan untuk melatih dan mengasah santri agar terbiasa berbicara di depan umum, karena kemampuan berbicara di depan umum bisa menjadi modal santri Ketika terjun di masyarakat untuk berdakwah, pelatihan khitobah ini diterapkan di pondok pesantren Al Itqon. Pelatihan ini dilaksanakan setiap hari malam jum'at ba'da isya'.

Dalam pelaksanaan ini, petugas dalam pelatihan khitobah ini bergantian setiap seminggunya, seluruh anggota dari masing-masing kamar akan mendapat jatah berbagai tugas yang ada dalam rangkaian acara. Adapun rangkaian acara dalam kegiatan ini adalah :

- a) Pembukaan
- b) Pembacaan ayat suci Al Qur'an
- c) Tahlil
- d) Sambutan
- e) Maidhoh Hasanah
- f) Do'a dan penutup

Dari semua rangkaian acara diatas, petugasnya adalah para santri yang ditunjuk berdasarkan giliran yang mereka dapat secara bergantian tiap-tiap kamar, sedangkan audien dari acara ini adalah seluruh santri beserta pengurus Pondok Pesantren Al Itqon. Pelatihan ini cukup efektif untuk melatih mental para santri agar berani dan kreatif dalam berbicara di depan umum.

a. Hari jum'at ba'da jum'atan ziarah kubur dan diteruskan dengan pengamalan aorot sholawat nariyah

Ziarah kubur biasa dilaksanakan setelah ba'da jum'atan yang diikuti oleh santri putra dengan membaca surat yasin dan tahlil yang di pimpin oleh pengasuh. setelah itu dilanjut dengan pengamalan aorot sholawat nariyah yang diikuti oleh seluruh santri putra dan putri, pengamalan sholawat nariyah bertujuan untuk.

b. Kajian Kitab Kuning

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan islam tradisional, telah mengajarkan kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning berbahasa arab tanpa syakal yang biasa disebut dengan kitab gundul. Kitab kuning adalah kitab yang diajarkan di pondok pesantren salaf Indonesia. Sama halnya pondok pesantren Al Itqon juga banyak kitab-kitab yang diajarkan, kitab yang diajarkan ada dua system dengan mengaji Bersama atau disebut dengan bandongan dan ada juga yang belajar kitab menurut tingkatan kelas madrasah Al Ma'lam Kitab-kitab pedoman yang dipelajari santri Pondok Pesantren Al Itqon diantaranya :

- 1) Pengajian Bandongan
  - a. Riyadhus Sholihin
  - b. Ihya' Ulumuddin
  - c. Tafsir Jalalain
  - d. Tausyih 'ala Ibnu Qosim
  - e. Nasoihul Ibad
  - f. Husnul Hamidiyah
  - g. Rohmatul 'Ummah Fi Ikhtilafil 'Aimmah
- 5) Pengajian Berdasarkan tingkatan kelas madrasah Al Ma'lam:
  - a. Tsanawiyah

Tabel II

Jadwal Pelajaran Madrasah Tsanawiyah kelas satu

No	Materi	Kitab
1.	Fiqih	<i>Safinatun Naja</i>
2.	Tauhid	<i>Aqidatul Awam</i>
3.	Shorof	<i>Amtsilatut Tasrifiyah</i>
4.	Hadist	<i>Arbain Nawawi</i>
5.	Bahasa Arab	<i>Taklim Lughoh Arobiyah</i>
6.	Akhlaq	<i>Wasoya</i>
7.	Tajwid	<i>Tuhfatul Atfal</i>

Tabel III

## Jadwal Pelajaran Madrasah Tsanawiyah kelas dua

No	Materi	Kitab
1.	Fiqh	<i>Fathul Qorib</i>
2.	Nahwu	<i>Matan Jurumiyah</i>
3.	Sorof	<i>Amtsilatut Tasrifiyah</i>
4.	Tauhid	<i>Qowaidul Diniyah</i>
5.	Bahasa Arab	<i>Taklim Lughoh Arobiyah</i>

Tabel IV

## Jadwal Pelajaran Madrasah Tsanawiyah kelas tiga

No	Materi	Kitab
1.	Fiqh	<i>Fathul Qorib</i>
2.	Nahwu	<i>Umriy</i>
3.	Shorof	<i>Maqsud</i>
4.	Akhlaq	<i>Taisirul Kholaq</i>
5.	Hadist	<i>Bulughul Marom</i>
6.	Fiqh Nisa'	<i>'Uyunul Masa'il Lin Nisa'</i>

a. Aliyah

Tabel V

## Jadwal Pelajaran Madrasah Aliyah kelas satu

No	Materi	Kitab
1.	Fiqh	<i>Fathul Mu'in I</i>
2.	Nahwu	<i>Alfiyah Ibnu Malik I</i>
3.	Ushul Fiqh	<i>Mabadi Awaliyah</i>
4.	Hadist	<i>Bulughul Marom</i>

5.	Mustholah Hadist	<i>Minhatul Mugist</i>
----	---------------------	------------------------

Tabel VI

Jadwal Pelajaran Madrasah Aliyah kelas dua

No	Materi	Kitab
1.	Fiqh	<i>Fathul Mu'in II</i>
2.	Nahwu	<i>Alfiyah Ibnu Malik</i>
3.	Hadist	<i>Bulughul Marom</i>
4.	Tauhid	<i>Fathul Majid</i>
5.	Faroidh	<i>I'datul Faroidh</i>

Table VII

Jadwal Pelajaran Madrasah Aliyah kelas tiga

No	Materi	Kitab
1.	Fiqh	<i>Fathul Mu'in III</i>
2.	Nahwu	<i>Alfiyah Ibnu Malik III</i>
3.	Hadist	<i>Bulughul Marom</i>
4.	Tasawuf	<i>Syarah Hikam</i>
5.	Faraidh	<i>I'datul Faroidh</i>

b. Takhasus

Tabel VIII

Jadwal Pelajaran Madrasah Kelas Takhasus

No	Materi	Kitab
1.	Fiqh	<i>Ibnu Aqil</i>
2.	Tasawuf	<i>Syarah Hikam</i>
3.	Tafsir	<i>Tafsir Munir</i>

## 7. Program Hafalan

Dalam melaksanakan program Pendidikan, Pondok pesantren Al Itqon memiliki standar kompetensi hafalan yang harus dicapai oleh para santriwan dan santriwati sesuai dengan jenjang yang sedang ditempuh oleh para santri. Standar tersebut yaitu :

- a. Santri yang pada tingkatan Tsanawiyah dituntut untuk bisa menghafal Nadzom Aqidatul Aqam, Jurmiah, dan Imrity, Maqsud, dan Tasrifan
- b. Santri yang berada pada tingkatan Aliyah dituntut untuk mampu menghafal nadzom Alfiyah dan Jawahirul Maknun.

Untuk mengontrol hafalan santri, setiap santri wajib menyeter hafalan setiap seminggu sekali empat belas bait kepada ustadz sesuai kelas. Apabila ada santri yang tidak memenuhi target hafalan, maka ada sanksi atau hukuman dari ustadz tersebut. program ini sangat cukup efektif karena nantinya santri dituntut untuk menyetorkan hafalan nadzom tersebut Ketika akhirussanah sebagai syarat tes kenaikan kelas.<sup>81</sup>

## C. Dakwah K.H Ahmad Ayyub Nu'man

### 1. Strategi Dakwah K.H Ahmad Ayyub Kepada Santri

Strategi adalah serangkaian rencana suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan. begitu pula pelaksanaan strategi dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di pondok pesantren Al Itqon dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu :

- a) Strategi bidang pendidikan Atau Tunas Lu'lum

Strategi pendidikan adalah strategi yang diterapkan untuk melaksanakan program pendidikan dan pengajaran. Karena dengan pendidikan itu adalah peranan penting untuk memajukan peranan sebagai santri dan masyarakat, agar mereka bisa meraih status *Khairu Ummah*. Selain pendidikan formal, pendidikan informal juga perlu diajarkan dikalangan santri dan masyarakat, guna memberikan keagamaan umat Islam di berbagai bidang.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara KH. Ahmad Ayyub Nu'man Pengasuh Pondok pesantren Al-Itqon Patebon Kendal, pada tanggal 29 Agustus 2020

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan KH. Ahmad ayyub Nu'man Pengasuh Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal, pada tanggal 27 Oktober 2020

Dalam strategi pendidikan, hasil yang dicapai KH. Ahmad Ayyub Nu'man yaitu adanya:

1) Madrasah Al-Ma'lam

Madrasah Al-Ma'lam adalah suatu lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah lanjutan Tsanawiyah, Aliyah, dan Takhasus. Akan tetapi pembelajaran dilaksanakan pada malam hari setelah jamaah magrib. Karena Ponpes Al Itqon santrinya sekaligus bersekolah formal jadi paginya digunakan untuk sekolah formal.

Pendidikan yang diajarkan Madrasah Al Ma'lam beda dengan dengan sekolah formal diantaranya : Nahwu, Sorof, Akhlaq, Fiqh, Tafsir, Balaghoh, Tasawuf, Tauhid, dan Tarikh. Didirikanya madrasah Al-Ma'lam santri agar mampu membaca kitab kuning dengan benar sesuai dengan kaidah nahwu san shorof, mampu mengahafal nadhom dari *jurmiyah*, *alfiyah ibnu malik*, dan *jawahirul maknun*, dan mampu terjun ke masyarakat di bidang sosial keagamaan.<sup>83</sup>

Jumlah santri putra dan putri tingkatan tsanawiyah, aliyah, dan takhasus berdasarkan penelitian tahun 2020-2021.

Tabel VIII

Jumlah Santri Tingkatan Tsanawiyah

NO	Tingkatan	Kelas	Jumlah Santri	
			Putra	putri
1.	Tsanawiyah	1	36	36
2.	Tsanawiyah	2	36	34
3.	Tsanawiyah	3	37	31

Table IX

Jumlah Santri Tingkatan Aliyah

No	Tingkatan	Kelas	Jumlah Santri	
			Putra	Putri

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Fina Mamlu'atul Hikmah Asatidz Pondok Pesantren al-Itqon Patebon Kendal, pada tanggal 30 Agustus 2020

1.	Aliyah	1	10	16
2.	Aliyah	2	14	10
3.	Aliyah	3	10	23

Tabel X  
Jumlah Santri Tingkatan Takhasus

No	Tingkatan	Jumlah Santri	
		Putra	Putri
1.	Takhasus	6	4

Apabila dikaitkan dengan teori dari strategi dakwah al-Bayanuni. Strategi ini memiliki kesamaan dengan strategi sentimental (*al manhaj al-athifi*) dan strategi rasional (*al manhaj al-aqli*). Karena dalam strategi pendidikan atau tunas lu'lum pastinya di dalamnya majlis pendidikan terdapat ilmu-ilmu yang berisi syariat, nasihat-nasihat yang bertujuan untuk mengerakkan para hati para santri untuk selalu berbuat kebaikan. Dan mengajak santri untuk berfikir kritis tentang masalah-masalah baru yang ada di masyarakat dengan cara berdiskusi yang disebut dengan strategi rasional.

b) Strategi dakwah bidang kesenian

Kesenian merupakan sarana untuk berdakwah yang merupakan warisan para walisongo terdahulu yang telah digunakan untuk mensyiarkan Agama Islam dan terbukti dapat mengislamkan hampir di beberapa wilayah di Jawa. Rebana merupakan sarana berdakwah yang memberikan pengaruh baik kepada mad'u. Apalagi dalam lantunan lagunya penuh dengan nuansa Islami yang isi pesannya dapat diterima oleh para mad'u.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara KH. Ahmad Ayyub Nu'man pengasuh pondok pesantren Al-Itqon Patebon Kendal, pada tanggal 27 Agustus 2020

Dakwah melalui kesenian ini sama halnya dengan strategi dakwah indrawi (*al manhaj al hissi*). Karena kesenian merupakan salah satu bentuk dari metode dari strategi (*al-manhaj al hissi*).

## 2. Metode Dakwah K.H Ahmad Ayyub Kepada Santri

Dalam melaksanakan ajaran-ajaran dakwah Islam di Pondok Pesantren, jalanya tidak selamanya lurus, karena dalam sebuah proses pasti ada sebuah hambatan-hambatan, baik itu da'i, mad'u, ataupun materinya. Maka dari itu dalam aktivitas dakwah juga perlu adanya metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi supaya aktivitas dakwah bisa berhasil sesuai dengan tujuan dakwah yang diinginkan.

Adapun metode dakwah yang diterapkan dalam aktivitas dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren sebagaimana dengan metode-metode yang ada di Pondok Pesantren Salaf atau Pondok Pesantren Kuno yang di mana dalam model pembelajaran dan pengajaran mengutamakan pengajian kitab kuning atau kitab klasik. Dan di Pondok Pesantren Al-Itqon ini merupakan Pondok Pesantren salaf yang berorientasi mengajarkan pengetahuan agama Sepenuhnya (Tafaquh Fi adiin). menurut hasil pengamatan peneliti metode yang diterapkan KH. Ahmad Ayyub Nu'man adalah sebagai berikut:

### a. Metode Dakwah bil lisan

Metode dakwah bil lisan adalah metode yang terapkan dalam aktivitas dakwah dengan menggunakan lisan atau perkataan langsung dengan mad'u. Metode ini selalu diterapkan KH. Ahmad Ayyub Nu'man kepada santri maupun di masyarakat, karena dengan metode bil lisan penyampaian informasi dan pesan-pesan dakwah dapat disampaikan langsung melalui lisan maupun perkataan dengan mad'u. Adapun metode dakwah bil lisan yang digunakan KH. Ahmad Ayyub Nu'man adalah sebagai berikut:

#### 1) Metode Ceramah

KH. Ahmad Ayyub Nu'man selalu mengadakan ceramah di pengajian seminggu sekali maupun sebulan sekali, pengajiannya diantaranya : pengajian ahad pagi majlis taklim Al-Mubarak dengan Bapak-bapak, pengajian *selapanan* Ibu-ibu Muslimat, pengajian *selapanan* Ibu-ibu Fatayat setiap hari Jum'at Kliwon, pengajian ranting setiap Ahad manis, pengajian setiap malam selasa dan malam rabu di Musola As-Salam.

Dari jadwal di atas pembahasan yang di kaji KH. Ahmad Ayyub Nu'man adalah sebagai berikut:

c) Fiqh

Pembinaan dalam bidang ilmu fiqh ini mengenai ibadah sehari-hari, muamalah, syariah, di mana pemberian materi ini berpegang terguh pada Al-Qur'an dan Hadist. Dalam materi fiqh ini juga mengatur mengenai hubungan tentang manusia. Di Pesantren Al-Itqon diajarkan bagaimana merealisasikan dalam hal ibadah itu semua dalam kehidupan sehari-hari.<sup>85</sup>

d) Majelis Taklim

KH. Ahmad Ayyub Nu'man mengadakan majlis taklim bertujuan untuk menyebarkan ilmu agama kepada jamaah di lingkungan kecamatan Patebon, Pegandon, bahkan sampai Cepiring pada Minggu pagi setelah sholat jamaah subuh di Masjid Baitul Izzah kitab yang dikaji Riyadhus Sholihin, Minhajul Abidin, dan Risalatul Mu'awanah. kitab itu membahas tentang masalah keseharian dalam ibadah dan KH. Ahmad Ayyub Nu'man juga mensesipkan mengenai pengalaman-pengalamannya kepada para jamaah.<sup>86</sup>

e) Motivasi

Motivasi dalam berdakwah adalah suatu proses dorongan yang akan memberikan tindakan pada manusia dalam kebaikan dan petunjuk sesuai ajaran Allah, dan mendorong manusia agar berbuat amar ma'ruf nahi mungkar untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>87</sup>

2) Metode Tanya Jawab

KH. Ahmad Ayyub Nu'man menerapkan metode ini setelah selesai menyampaikan materi ceramah beliau. KH. Ahmad Ayyub Nu'ma akan memberika waktu bagi jamaah untuk bertanya. Dengan metode ini, komunikasi antara KH. Ahmad Ayyub Nu'man dan jamaah lebih erat dan efektif.

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Fina Mamlu'atul Hikmah ustadzah Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal, pada tanggal 30 agustus 2020

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Ayyub Nu'man pengasuh pondok pesantren Al-Itqon Patebon Kendal, pada tanggal 27 Agustus 2020

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Fina Mamlu'atul Hikmah ustadzah Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal, pada tanggal 30 Agustus 2020

Metode ini bertujuan untuk mengetahui paham atau tidaknya santri maupun jamaah pada materi ceramah yang KH. Ahmad Ayyub Nu'man sampaikan. Agar tidak ada kebingungan setelah selesai ceramahnya beliau.

Metode ini menjadi metode yang sangat di perlukan di setiap aktivitas dakwah. Karena dari metode ini *da'i* dapat mengetahui seberapa tanggap *mad'u* dalam memahami materi *da'i* yang disampaikan. Dan menjadi evaluasi tersendiri bagi metode dakwah *da'i*.

Metode ini bersumber dari Q.S. An-Nahl:125 "*wajadilhum bil lati hiya ahsan*". Metode ini hendaknya harus diterapkan dengan baik dan benar. Tanpa ada unsur menjatuhkan. Dengan metode ini dapat merangsang pola pikir *mad'u*, sehingga proses aktivitas dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man tidak terlihat pasif aka tetapi justru *mad'u* lebih aktif, terjadi *feed back* yang baik antara *mad'u* dan *da'i*.<sup>88</sup>

### 3) Metode Bandongan

Metode bandongan adalah sistem pengajaran yang serangkaian dengan sistem sorogan yang dimana metode ini metode yang di aplikasikan dalam proses belajar dan mengajar di Pondok Pesantren yang yang di ajarkan kitab-kitab kuning atau kitab klasik. Kyai yang akan membacakan, menterjemahkan, dan menerangkan, adapun santri yang mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang di sampaikan oleh Kyai. Metode bandongan ini yang biasa digunakan KH. Ahmad Ayyub Nu'man dalam setiap mengisi jadwal mengaji bersama santri putra maupun putri baik jadwal mengaji bersama maupun jadwal mengajar di madrasah Al-Ma'lam.

Dalam membacakan, menterjemahkan, sampai juga menerangkan isi kitab kuning yang dikaji dengan metode bandongan ini banyak yang di dapat, terutama dalam sikap keberagamaan dan kehidupan sehari-hari, memajukan para santri dengan bisa mengaplikasikan di masyarakat dengan menyalurkan ilmunya yang telah di dapat pada saat mondok di Pesantren.

Dalam proses mengajar dengan metode ini, KH. Ahmad Ayyub Nu'man nampak begitu tenang, dan sabar dalam menjelaskan materi sesuai kitab kuning yang pada saat

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Fina Mamlu'atul Hikmah Ustadzah Pondok Pesantren Al-Itqon patebon Kendal, pada tanggal 30 Agustus 2020

itu diajarkan yang diberikan kepada santrinya (mad'u). Sehingga para santri antusias dalam mengikuti pengajian bandongan yang di sampaikan oleh beliau, dan dalam proses pengajian tersebut santri selalu tawadhu' dan tunduk dihadapan KH. Ahmad Ayyub Nu'man sebagai guru. Dalam pengajian bandongan, KH. Ahmad Ayyub Nu'man terkadang menyelipkan humor disela-sela menerangkan isi kitab kuning tersebut, kadang juga mencotohkan dengan sebutan nama santri yang mengikuti pengajian bandongan tersebut, sehingga para santri tidak jenuh bahkan rasa ngantukpun hilang saat mendengarkan pengajian bandongan KH. Ahmad Ayyub Nu'man. Sedangkan dalam menerapkan materi, KH. Ahmad Ayyub Nu'man mengambil rujukan dari Al-Qur'an, As-Sunnah, dan mengambil referensi-referensi dari kitab yang lain. Sehingga para santri lebih paham dengan keterangan yang jelas tentang materi yang dijelaskan oleh beliau KH. Ahmad Ayyub Nu'man.<sup>89</sup>

b. Metode Dakwah *bil hal*

Bil hal adalah dakwah dengan perbuatan. Dakwah ini menekan pada pemberian contoh yang baik atas apa yang di sampaikan melalui lisan. Bukti KH. Ahmad Ayyub Nu'man mengaplikasikan metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man yang dengan mendirikan Pondok Pesantren Al-Itqon. Menurut KH. Ahmad Ayyub Nu'man adalah menyeru da mengajak kepada orang lain agar mereka berjalan dengan adanya da'i. Karena da'i sebgai objek yang mengamalkan dengan benar-benar kehidupan sehari-hari sebelum menyebarluaskan ilmu yang dimiliki kepada orang lain atau mad'u. Karena apabila da'i menyebarluaskan ilmu Allah tanpa adanya dasar yang jelas maka akan sia-sia. Hal itu menunjukan karakter seorang da'i juga penting akan mempermudah mad'u dalam memahami maksud dan tujuan dari penyampaian dakwah seorang da'i.

Bukti penerapan dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon dengan bidang keagamaan dan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendirikan majlis taklim Al-Mubarak untuk masyarakat yang ada di sekitar lingkungan Pondok Pesantren.
- b. Mendirikan madrasah Al-Ma'lam di dalam Pondok Pesantren Al-Itqon

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Fina Mamlu'atul Hikmah Ustadzah Pondok pesantren Al-Itqon patebon Kendal, pada tanggal 30 Agustus 2020

- c. KH. Ahmad Ayyub Nu'man mewajibkan para santri membiasakan diri bangun di sepertiga malam untuk melakukan sholat tahajud dan bermunajat kepada Allah SWT.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Ayyub Nu'man pengasuh Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal, pada tanggal 27 Agustus 2020

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI DAN ANALISIS METODE DAKWAH KH. AHMAD AYYUB NU'MAN DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON PATEBON KENDAL**

#### **A. Analisis Strategi Dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al Itqon Patebon Kendal**

Melalui dengan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian penulis akan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, penulis akan menganalisis terlebih dahulu strategi dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al Itqon. Rencana strategi yang baik dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Karena dengan merumuskan rencana strategi itu yang akan menghasilkan yang maksimal dan tepat pada sesuai dengan tujuan akhir dalam berdakwah .

Maka dari itu, sebuah lembaga Pondok Pesantren itu juga termasuk lembaga dakwah dalam proses mencapai sebuah tujuan diperlukan adanya strategi dakwah agar dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga dakwah tidak akan sia-sia, karena untuk mencapai sebuah tujuan tanpa dilakukan tanpa dengan adanya strategi maka akan sulit untuk mencapainya. Kaitanya dengan analisis yang dilakukan oleh penulis, yaitu strategi dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man dalam mengelola Pondok Pesantren dapat dikategorikan ke dalam rencana strategis dakwah yang telah dijelaskan dalam visi dan misi Pondok Pesantren.

Adanya strategi itu untuk mencapai sebuah kelancaran suatu dakwah yang diharapkan oleh mad'u. Dari strategi itu akan menghasilkan suatu metode. Karena pada dasarnya strategi yang baik itu strategi yang bisa menghasilkan sebuah metode yang baik , sedangkan metode merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan dakwah, karena dengan metode akan memberikan kemudahan dalam mencapai sebuah tujuan dakwah. Tanpa dengan adanya metode akan mengakibatkan gagalnya aktivitas dalam berdakwah.

Dalam strategi dakwah sebaiknya dirancang untuk memberikan tekanan pada usaha memperdayakan umat di bidang pendidikan. Oleh karena itu strategi yang perlu dirumuskan dalam berdakwah perlu memperhatikan asas-asas sebagai berikut: Pertama, asas filosofis, asas yang membahas tentang hubungan dengan tujuan yang akan hendak di capai dalam proses atau aktivitas dakwah. Kedua, asas kemampuan dan keahlian (*achievement and professional*). Ketiga, asas sosiologis, asas ini membahas tentang persoalan-persoalan yang berhubungan dengan situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Keempat, asas psikologi, asas yang membahas tentang aspek kejiwaan manusia, untuk memahami karakter penerima dakwah agar aktivitas dakwah berjalan dengan baik. Kelima, asas efektif dan efisien, asas ini merupakan penerapan prinsip ekonomi dalam dakwah, yaitu dengan pengeluaran sedikit untuk mendapatkan penghasilan yang semaksimal mungkin. Yang setidaknya harus seimbang antara tenaga, pikiran, waktu, dan biaya dengan pencapaian hasilnya.<sup>91</sup>

Sebelum melaksanakan dakwah, seorang da'i seharusnya mengetahui kondisi mad'u terlebih dahulu, dan bisa mengukur bagaimana strategi dakwah yang akan digunakan dalam dakwahnya. Karena kondisi santri dari berbagai daerah berbeda dalam bidang sosial, pendidikan, dalam Pondok Pesantren itu juga perlu diperhatikan.

Menurut hasil penelitian penulis, bahwa KH. Ahmad Ayyub Nu'man dalam menjalankan dakwahnya dalam menjalankan tugas dalam perjuangan dakwahnya menggunakan pendekatan yang bisa di terima oleh beberapa kalangan santri maupun masyarakat. Dalam menyampaikan dakwahnya beliau mudah menyesuaikan dengan umat yang dihadapi, selain itu dakwah yang di sampaikan secara lugas dan mudah di terima oleh mad'u.

Tetapi dalam mengemban risalah untuk mengembangkan ilmu agama dan memperluas dakwah Islam, maka seorang da'i haruslah mempunyai sifat istiqomah, amanah, sabar, yaqin, ikhlas, dan selalu berperasangka baik untuk menjadi publik figur dan teladan bagi mad'u. Bagaimana juga seorang da'i yang bertugas untuk menyebarkan dakwah dengan mengembangkan Ilmu Agama. Maka, haruslah seorang

---

<sup>91</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas), hal. 33

da'i senantiasa membekali diri dengan Ilmu syariat Allah dan akhlaq-akhlaq serta sifat yang terpuji.

Melihat adanya Pondok Pesantren Al-Itqon di Desa Kebonharjo, Patebon, Kendal pasti akan mempengaruhi pola kehidupan sosial kemasyarakatan. Tetapi untuk menghindari hal-hal yang dapat membawa Islam pada pola-pola yang ketinggalan, KH. Ahmad Ayyub Nu'man dengan strategi dan metode dakwahnya berusaha mengimbangi dengan era perubahan tanpa meninggalkan budaya kesalafan Pondok Pesantren. Dengan melalui pendidikan yang dibarengi pula dengan bidang kesenian

Keberadaan dan kehadiran KH. Ahmad Ayyub Nu'man sebagai figur ulama yang tujuan utamanya adalah *Tafaqud Fi Addin, Nasrul Ilmi*, dan memperjuangkan dakwah islam agar para santri menyebarkan Ilmu Allah yang lebih luas dan mempunyai bekal ibadah yang benar.<sup>92</sup>

Dalam dakwahnya seorang da'i biasanya menginginkan dakwahnya itu berhasil sesuai dengan tujuannya, maka dari itu, pelaksanaan dakwah perlu adanya perencanaan yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa strategi dakwah yang digunakan KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren adalah:

1. Strategi sentimental (*Al-manhaj al- 'athifi*)

Dakwah yang berfokus pada aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin mitra dakwah. Dengan cara memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, ceramah, memanggil dengan kelembutan, membangkitkan rasa optimisme, dan menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati.

2. Strategi rasional (*al-manhaj al- 'aqli*)

Dakwah yang fokus terhadap aspek akal dan pemikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran, menggunakan hukum logika, diskusi merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Ayyub Nu'man penguuh Pondok Pesantren Al-Itqon, pada tanggal 27 Agustus 2020

Adapun dalam penggunaan kedua macam dari strategi dakwah di atas Abah Ayub Nu'man mengaplikasikan melalui kegiatan pendidikan melalui madrasah Al-ma'lam yang kegiatan itu setiap hari di Pondok Pesantren Al-Itqon yang diikuti oleh semua santri sesuai dengan tingkatannya. Pelaksanaanya madrasah Al-ma'lam dimulai setiap magrib sampai jam 09.00. madrasah Al-Ma'lam dibina langsung oleh KH. Ahmad Ayyub Nu'man bersama putranya dan di bantu oleh para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren al-Itqon. Kitab yang diajarkan kitab-kitab kuning dengan metode bandongan dan sorogan yang dimana KH. Ahmad Ayyub Nu'man dan para ustadz dan ustadzah membacakan kitanya dan menjelaskan isi kandungan kitab tersebut dan para santri mendengarkan dan menulis isi kandungan dari kitab tersebut. Dan sekiranya ada yang kurang detail dari penjelasan maka dibuka untuk para santri berdiskusi.

### 3. Strategi indrawi (al- manhaj al-hissi)

Strategi dakwah ini memfokuskan pada aspek pencaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini diantaranya dengan praktik keagamaan, keteladaan, dan pentas drama (kesenian)

KH. Ahmad Ayyub Nu'man mengaplikasikan melalui bidang kesenian rebana. Stretegi dimaksudkan untuk mengembangkan dan membangun budaya-budaya islam yang sudah hampir punah dengan lantaran budaya modern yang semakin pesat. Kesenian rebana senantiasa melantunkan senandung lagu yang bernuansa Islami, yang berisi tentang pujian-pujian kepada Allah SWT dan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW yang dapat mengetarkan jiwa para mad'u.

## **B. Analisis Metode Dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al Itqon Patebon Kendal**

Dakwah adalah suatu tugas setiap umat manusia yang mampu dipikul oleh setiap di manapun berada, sebagaimana perintah tersebut sudah tertulis di dalam kitab Al-Qur'an dan As-Sunnah Rosulullah SAW. Tujuan dakwah untuk mengharapakan dan memancing potensi sifat fitrah manusia agar eksistensinya manusia mempunyai makna dihadapan Allah SWT dan tugas berdakwah itu seluruh umat manusia. Oleh sebab itu

agar dakwah mampu mencapai sasaran maka tentunya diperlukan suatu sistem penataan dalam berdakwah. Maka dari itu, da'i harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai metode dakwah.

Menurut KH. Ahmad Ayyub Nu'man dakwah itu mengajak atau menyeru kepada sesuatu yang akan dikehendaki, maka dari itu da'i harusnya bisa memberikan contoh terlebih dahulu terhadap mad'u<sup>93</sup> sama halnya KH. Ahmad Ayyub Nu'man memberikan contoh terhadap santrinya sebagai objek mad'unya. Adapun landasan KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren, antara lain :

1. Istiqomah

Seorang da'i dalam berdakwah harus memiliki sifat istiqomah, artinya teguh pendirian memperjuangkan dan mempertahankan kebenaran, tidak mudah goyah dan berubah terus menerus tanpa putus asa dan pantang menyerah dalam menghadapi santri, karena KH. Ahmad Ayyub Nu'man percaya akan menjajikan istiqomah lebih baik dari pada seribu karomah.

2. Husnudzon

Berperasangka baik terhadap siapa saja yang dihadapi, karena berbuat apapun itu dalam hal kebaikan KH. Ahmad Ayyub Nu'man percaya akan ada pertolongan dari Allah.

3. Amanah

Allah memberikan semua kepada makhluknya pada saat ini adalah titipan semata yang harus di jaga, dan KH. Ahmad Ayyub Nu'man juga di titipi para wali untuk mengemban para santri agar bisa menjadi santri yang baik dan di Ridhoi Allah

4. Sabar

Sabar artinya tidak mengenal lelah dalam melakukan hal-hal yang baik.

5. Yaqin

Percaya dengan sepenuhnya bahwa janji Allah itu akan terjadi, maka dari tetep melakukan kebaikan dengan landasan keimanan.

6. Ikhlas

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Ayyub Nu'man Pengasuh Pondok Pesantren Al-Itqon, pada tanggal 27 oktober 2020

Ridho dengan ketetapan Allah, dalam berdakwah jauh-jauh dari sifat riya' atau untuk kepentingan duniawi.

#### 7. Do'a

Do'a merupakan senjata umat muslim, do'a dilakukan ketika sudah berusaha semaksimal mungkin dan tidak lupa diiringi dengan do'a. Dan yaqin bahwa Allah akan mendengarkan dan mengabulkan do'a yang telah dipanjatkan.

Prof. H.M Thoha Yahya Umar, membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni, dakwah secara umum dan khusus. Secara umum dakwah adalah ilmu pengetahuan yang berisi tentang cara dan tuntutan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, melaksanakan suatu ideologi dan pendapat dan pekerjaan tertentu. Adapun, dakwah secara khusus adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>94</sup>

Menurut KH. Ahmad Ayyub Nu'man dakwah adalah suatu aktivitas dakwah untuk mengajak manusia kejalan yang baik dan benar sesuai dengan syariah Allah SWT untuk melakukan ibadah sesuai dengan syariat dan meraih kehidupan di dunia dan di akhirat dengan sejahtera dan damai. Dari bermacam-macam metode dakwah. Dalam hidup itu menjadi manfaat untuk diri sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Salah satunya yaitu dengan mengamalkan ilmu yang sudah kita ketahui. Sedikit apa yang telah diketahui akan tetapi bermanfaat bagi orang lain lebih baik dari banyak tidak di amalkan ibaranya pohon yang yang tidak berbuah.<sup>95</sup>

Dalam berdakwah itu harus mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat dan menjauhkan dalam suatu yang konteksnya menolak *sunnatullah*. Karena dalam berdakwah itu tidak hanya menyampaikan saja kan tetapi juga membimbing, dan mencontohkan. Metode dakwah dengan metode menyeru dan mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan syariat Islam atau mengembangkan ilmu Allah dari seorang kepada orang lain yang di lakukan secara sadar dan sengaja yang cara atau metodenya sudah direncanakan dengan tujuan memperjuangkan dakwah Islam dan hidup dengan mendapatkan Ridho Allah SWT.

---

<sup>94</sup> Thoha Umar Yahya, Ilmu Dakwah (Jakarta: C.V Al-Hidayah, 2007) hal.7

<sup>95</sup> Hasil wawancara KH. Ahmad Ayyub Nu'man pada hari Kamis, Tanggal 27 Agustus 2020

Dengan berbagai macam-macam metode yang diterapkan oleh da'i. Dari hasil penelitian KH. Ahmad Ayyub Nu'man menggunakan metode berdasarkan berdasarkan pendekatan mad'u dan berdasarkan aktivitasnya. Adapun analisis dari dua jenis metode tersebut adalah:

#### 1. Metode dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan adalah memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusiayang di dakwahi (*mad'u*) atau memanggil, menyeru kejalan Tuhan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat dengan perbuatan yang nyata dengan keadaan manusia.<sup>96</sup>

Pada metode bil lisan KH. Ahmad Ayyub Nu'man menerapkan dalam beberapa macam, yakni sebagai berikut:

##### a. Metode ceramah

Metode cermah adalah metode dakwah yang harus di terapkan oleh para da'i. Karena dari metode ini da'i akan mengetahui ilmu yang diajarkan di terima atau tidak. Dalam metode ini KH. Ahmad Ayyub Nu'man sudah menerapkan yang dibuktikan dengan terseruktur jadwal kegiatan ceramah beliau yang sudah dijabarkan oleh penulis pada bab III.

KH. Ahmad Ayyub Nu'man dalam cara berdakwahnya mampu meyesuaikan masyarakat atau mad'u yang dihadapinya, menjadi semangat santri dalam belajar dan menuntut ilmu mengenai agama dan pendidikan pesantren.<sup>97</sup>

Dengan dukungan masyarakat kebonharjo dengan adanya Pondok pesantren Al-Itqon da semangatnya masyarakat untuk mengenal tentang aqidah-aqidah agama Islam yang lebih luas. Tidak lama Pesantren itu berdiri kemudian KH. Ahmad Ayyub Nu'man berinisiatif mendirikan majlis taklim pengajian bapak-bapak yang di dukung oleh masyarakat sekitar yang dulu jamaahnya hanya masyarakat Kebonharjo, namun dengan kesabaran dan ketelatenan KH. Ahmad Ayyub Nu'man, jamaah majlis

---

<sup>96</sup> M. Munir, Metode Dakwah (Jakarta: Bulan Bintang, 2015) hal 251

<sup>97</sup> Hasil wawancara Siti Alfiyatun Na'imah pengurus Pondok Pesantren, tanggal 29 Agustus 2020

taklim Al-Mubarak sudah bertambah yang diikuti juga dari beberapa wali santri dan dari masyarakat luar kecamatan Patebon.<sup>98</sup>

Adapun ceramah-ceramah KH. Ahmad Ayyub Nu'man membahas tentang, di antaranya adalah :

1) Fiqh

Bidang fiqh ini meliputi tentang ibadah dalam sehari-hari, muamalah, dan syariah, di mana KH. Ahmad Ayyub Nu'man memberikan materi dan membimbing para santri maupun jamaahnya itu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dan juga menggunakan rujukan kitab-kitab kuning seperti, Fathul Mu'in, Fathul Qorib, Riyadhus Sholihin dan lain sebagainya. dalam materi fiqh ini juga membahas tentang mengatur hubungan dengan Allah dan manusia. Di Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon di ajarkan bagaimana merelelisasikan itu semua dalam kehidupan sehari-hari.

2) Motivasi

Dalam materi ini, KH. Ahmad Ayyub Nu'man selalu memberikan motivasi terhadap santrinya dengan bertujuan agar para santri bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan mencari ilmu di Pondok pesantren. Agar kelak mampu menjadi orang yang lebih baik dn ketika sudah di masyarakat mampu memanen hasil dari apa yang di tanam pada saat di Pondok Pesantren.<sup>99</sup>

3) Majlis Taklim

KH. Ahmad Ayyub Nu'man mendirikan majlis taklim dengan tujuan sebagai sarana untuk memperjuangkan dakwah Islam dengan menyebarkan dan mengembangkan Ilmu Agama (*Tafaqquh Ad-din*) kepada jamaah bapak-bapak yang di lakukan pada setiap hari Minggu pagi setelah sholat jamaah Subuh yang bertempat di masjid Baitul Izzah. Tema yang di bahas juga meliputi tentang Fiqh karena masalah

---

<sup>98</sup> Wawancara KH. Ahmad Ayyub Nu'man pada Hari Kamis, Tanggal 27 Oktober 2020

<sup>99</sup> Wawancara Nur Chanifah Pada hari sabtu, tanggal 29 oktober 2020

fiqh itu membahas dalam kehidupan sehari-hari baik itu ibadah dan mu'amalah dengan di selingi menceritakan pengalaman-pengalaman beliau.<sup>100</sup>

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode pelengkap dari metode ceramah yang biasanya dibawakan ketika sudah selesai dalam KH. Ahmad Ayyub Nu'man memberikan ceremahnya. Dan beliau selalu memberikan waktunya untuk mad'u untuk menanyakan seputar materi yang sudah di sampaikan. Dengan adanya metode Tanya jawab ini diaplikasikan untuk melayani para jamaah atau mad'u dan meenjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi yang dibahas dan juga mengurangi kerancuan para mad'u maupun para jamaah dan bertujuan juga untuk mengevaluasi metode dakwah beliau.<sup>101</sup>

c. Metode bandongan

Mengingat bahwa Pondok Pesantren Al-Itqon merupakan pondok Pesantren berbasis Pondok pesantren Salaf dengan cara mengaplikasikanya KH. Ahmad Ayyub Nu'man yang akan membacakan, menterjemahkan, dan menerangkan dari isi kitab kemudian santri itu yang menyimak, mendengarkan, dan menulis keterangan dari yang KH. Ahmad Ayyub Nu'man sampaikan.

Dalam KH. Ahmad Ayyub Nu'man menterjemahkan dan menjelaskan isi dari kitab yang di kaji dengan metode bandongan tidak hanya isi kitab saja yang di dapat akan tetapi juga sikap dalam beragama, dan berkehidupan sehari-hari, dengan beertujuan untuk memajukan para santri dan bisa mengaplikasikan di masyarakat dengan menyalurkan ilmunya yang di dapat pada saat di Pondok pesantren Al-Itqon. Setiap hari KH. Ahmad Ayyub Nu'man mengajar para santri dengan metode bandongan dengan kitab berbeda kecuali pada hari Jum'at.

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara Siti Alfiyatun Na'imah, Pengurus Pondok Pesantren Al-Itqon, tanggal 29 Agustus 2020

<sup>101</sup> Hasil Wawancara KH. Ahmad Ayyub Nu'man Pengasuh Pondok Pesantren Al-Itqon, 27 Agustus 2020

## 2. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah dakwah yang lebih mengedepankan perbuatan nyata. Dakwah bil hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat pendengar memahami arti yang disampaikan saja, akan tetapi juga mampu mengaplikasikan dengan berbagai perbuatan dalam sehari-hari. Dakwah bil hal bersifat button-up dengan melakukan pemberdayaan kehidupan beragama berdasarkan sasaran dakwah.

Dalam metode bil hal, KH. Ahmad Ayyub Nu'man menerapkan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan dengan mendirikan Pondok Pesantren Al Itqon dan majlis taklim Al-Mubarak, yang dibuka untuk semua kalangan siapa saja yang berkeinginan mondok di Pesantren Al-Itqon, majlis taklim Al-Mubarak juga bisa diikuti oleh masyarakat umum di lingkungan kecamatan Patebon dan luar kecamatan Patebon.

Dari kesabaran dan ketekunan KH. Ahmad Ayyub Nu'man itulah yang menjadikan eksistensinya beliau semakin berkembang. Dengan meeningkatnya jumlah santri yang berdatangan dari luar daerah dan pembangunan terus dilakukan demi memenuhi keinginan masyarakat yang memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Itqon dan semakin bertambahnya jamaah majlis taklim Al-Mubarak ini sebuah tolak ukur keberhasilan dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon

### **C. Faktor Pendukung dan penghambat dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al Itqon Patebon Kendal**

Sebagai seorang pengasuh Pondok Pesantren, tentunya strategi dan metode yang dilakukan oleh KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Ponpes Al itqon terdapat faktor pendukung dan penghambat. Selama kurun waktu lebih dari 29 tahun Pondok Pesantren ini berdiri, banyak pengalaman yang telah didapatkan oleh KH. Ahmad Ayyub Nu'man dalam mengasuh para santrinya. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi dan metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man digunakan dengan metode analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi itu seharusnya mempunyai analisis SWOT, yaitu strenght (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (peluang), threats (ancaman). Adapun hasil penelitian dari peneliti di lapangan, sebagai berikut :

1. Faktor Internal Kekuatan (strenght) dan kelemahan (weakness)

a. Kekuatan (*Strenght*)

1. Kemampuan dan pengalaman KH. Ahmad Ayyub Nu'man dalam mengasuh Pondok Pesantren Al Itqon

Kemampuan dan pengalaman KH. Ahmad Ayyub Nu'man itu pengaruh besar dalam berkembangnya dan majunya Pondok Pesantren, dalam hal ini KH. Ahmad Ayyub Nu'man selalu berusaha sabar dan istiqomah dalam dalam mengasuh santrinya yang sampai sekarang semakin bertambah setiap tahunnya. Inilah yang menjadi faktor pendukung KH. Ahmad Ayyub Nu'man dalam menjalankan dakwahnya di Pondok Pesantren Al-Itqon.

2. Usaha pengurus dalam membantu KH. Ahmad Ayyub Nu'man dalam mengasuh Pondok Pesantren

Pengurus itu sebagai elemen dalam Pondok Pesantren, peran pengurus juga sangatlah besar bagi Pondok Pesantren. Pengurus merupakan tangan kanan pengasuh. Dengan adanya pengurus yang akan menjalankan tugas dalam program-program yang ada di Pondok Pesantren. Dan pengurus di Pondok Pesantren di Al itqon sebagai faktor pendukung dalam menjalankan strategi dan metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok pesantren.

3. Usaha Asatidz dan Ustadzah daalam membantu KH. Ahmad Ayyub Nu'man dalam mengelola Madrasah Al-Ma'lam

Usatidz dan Ustadzah atau bisa di sebut dengan guru yang mengajar di Pondok Pesantren itu merupakan elemen penting dalam adanya lembaga pendidikan. Dengan adanya asatidz dan ustadzah di Pondok Pesantren juga yang akan membantu dalam proses belajar dan mengajar dalam madrasah Al-Ma'lam. Asatidz dan ustdzah juga termasuk faktor pendukung dalam

menjalankan strategi dan metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana itu adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, maka akan sulit dalam menjalankan aktivitasnya. Sama halnya di Pondok Pesantren Al-Itqon, sampai saat ini sarana dan prasarana sangat kurang dari segi bangunan dan fasilitas umumnya, karena dengan keterbatasan dana dan meningkatnya santri yang semakin tahun bertambah.

2. Faktor eksternal peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*threat*)

a. Peluang (*Opportunity*)

1. Kepercayaan wali santri terhadap Pondok pesantren Al Itqon

Pondok Pesantren Al Itqon sudah berdiri 29 tahun, kemajuannya sudah sangat terlihat. Pembangunan yang terus dilakukan untuk memenuhi fasilitas kepada santri itu membuktikan bahwa Pondok pesantren Al Itqon semakin pesat dan bertambah santrinya. Dan semoga dengan kepercayaan wali santri untuk memondokkan putra putrinya semakin baik kualitas pondok dan juga santrinya. Dengan kepercayaan para wali santri untuk memondokkan di Pondok Pesantren Al-Itqon juga menjadi faktor pendukung dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man.

2. Masyarakat Pondok Pesantren Al Itqon

Letak Pondok Pesantren Al Itqon Patebon berada di pedesaan itu juga menjadi salah satu faktor pendukung dakwah KH. KH. Ahmad Ayyub Nu'man. Karena masyarakat mendukung dengan adanya Pondok Pesantren dan antusias masyarakat dalam mengikuti majlis taklim yang didirikan oleh KH. Ahmad Ayyub Nu'man.

b. Ancaman (*Treath*)

1. Lingkungan Sosial Santri

Pergaulan santri Pondok Pesantren Al Itqon tidak hanya santri karena di Pondok Pesantren Al Itqon mayoritas besar sekolah umum, dan sekolah

umum diluar Pondok pesantren. Dengan hal ini yang kadang menjadi masalah bagi para santri pulang kepondok dengan membawa pergaulan buruk terhadap santri. Ini yang menjadi penghambat dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok pesantren.

## 2. Era Globalisasi

Era globalisasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kehidupan pada zaman sekarang. Begitu pula terjadi di Pondok Pesantren Al Itqon juga sudah terlihat perubahannya dan bisa menghilangkan ciri khas kesalafan Pondok Pesantren. Adanya kejadian santri yang banyak melanggar peraturan dengan ketahuan membawa HP di Pondok Pesantren, dan adanya pula yang setelah pulang sekolah mampir ke WARNET atau warung internet itu menjadi bukti bahwa apabila tidak bisa mengendalikan dengan teknologi-teknologi yang canggih akan terjerumus ke dalam sesuatu yang negatif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa landasan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dan metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon adalah:

1. Strategi yang dilakukan oleh KH. Ahmad Ayyub Nu'man adalah strategi Pertama, Strategi sentimentil (*Al-manhaj al-'athifi*) strategi yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin mitra dakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik. Kedua, Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) adalah dakwah yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Ketiga, Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) atau bisa juga disebut dengan strategi eksperimen. Strategi indriawi menghimpun beberapa metode, diantaranya praktik keagamaan, keteladanan, serta kesenian.
2. Metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon dengan metode bil lisan dan bil hal. Dalam dakwahnya KH. Ahmad Ayyub Nu'man bil lisan melalui metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode bandongan. Adapun dakwah bil halnya KH. Ahmad Ayyub Nu'man dengan mendirikan lembaga pendidikan yang berada di Pondok Pesantren Al-Itqon, yaitu madrasah Al-Ma'lam dan majlis taklim Al-Mubarak
3. Faktor pendukung dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man dengan adanya para pengurus, asatidz, ustadzah, dukungan dari masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Itqon, dan kepercayaan orang tua yang ingin menitipkan anaknya untuk menimba ilmu agama. Adapun faktor penghambat dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man berasal dari lingkungan social santri dan Era perubahan.

#### B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan pengamatan yang peneliti laksanakan. Ada beberapa hal yang peneliti berusaha kemukakan sebagai bentuk saran dalam strategi dan metode dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal sebagai berikut:

1. Dalam melakukan dakwah melalui strategi bidang pendidikan maka perlu melakukan tinjauan ulang kepada para santri apakah dakwahnya sudah tersampaikan dengan benar dan baik.
2. Sebagai seorang da'i sebelum melaksanakannya dakwahnya terlebih dahulu memperhatikan terlebih dahulu strategi dan metode dakwah yang akan digunakan, dan melakukan evaluasi untuk kelenacaran dan kesuksesan tujuan dalam berdakwah itu sendiri.
3. Perlu adanya penambahan sarana dan prasarana tambahan sebagai penunjang kegiatan santri dalam proses belajar maupun sehari-hari.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Strategi dan Metode Dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon Kendal" dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dan peneliti juga menyadari tentunya dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh itu kerendahan hati pembaca, peneliti mengharapkan saran yang kompleks dari semua pihak guna perbaikan skripsi.

Akhir kata peneliti memohon maaf atas segala kekurangan, kelemahan dan kekhilafan ini, semoga Allah SWT meridhoi hasil penelitian ini sehingga membawa manfaat bagi civitas akademik dan pembaca budiman dalam memperluas ilmu pengetahuan. Amin.



## Daftar Pustaka

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok: Rajawali
- Amin, Syamsul.Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Ariyanto, Nur. 2015. *Strategi Dakwah Era Demokratisasi*. Kendal. Yayasan Generasi Insan Madani Kendal (YGIMK)
- Aziz, Moh.Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia
- Cholid, Abdul. 2011. *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, Cetakan ke-1, Yogyakarta: PT.LkiS Printing Cemerlang
- Cholid, Abdul. 2011. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Cholid, Abdul. 2012. *Dirkursus Manajemen Pendidikan Islam*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Haedari, Amin. 2004. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*. Yogyakarta: IRD Press
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*. Yogyakarta: Teras.
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta:Kencana
- Munir, M. dan Ilahi, Wahyu. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- A, Rofiq. dkk. 2005. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep Dan Metode Antroposentris*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Saerozi. 2003. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali.

Shaleh, A.Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.

Soebahar, Abd.Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kyai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LkiS

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supena, Ilyas. 2009. *Pola Pemberdayaan Pesantren dan Masyarakat*. Semarang: PPM IAIN Walisongo

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas

Wahjoetomo. 2007. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.

Wawancara

Wawancara dengan KH. Ahmad Ayyub Nu'man, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal

Wawancara dengan Siti Alfiyatun Na'imah, selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Itqon Patebon Kendal

Wawancara dengan Mamlu'atul Hikmah, selaku Ustadzah Pondok pesantren Al-Itqon Patebon Kendal

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto proses wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Itqon Abah KH. Ahmad Ayyub Nu'man.



Lampiran 2. Foto proses wawancara peneliti dengan pengurus Pondok Pengurus Pondok Pesantren Al-Itqon Siti Alfiyatun Na'imah.



Lampiran 3. Foto jamaah pengajian ahad pagi majlis taklim Al-Mubarak di masjid Baitul Izzah Kebonharjo Patebon



Lampiran 4. Foto kegiatan pengajian metode bandongan di Pondok Pesantren Al-Itqon



Lampiran 5. Foto Kegiatan Madrasah Al-Ma'lam di Pondok Pesantren Al-Itqon



## **DRAFT WAWANCARA**

### **Wawancara dengan KH. Ahmad Ayyub Nu'man**

**Tanggal 27 Agustus 2020**

#### **1. Bagaimana riwayat hidup Abah KH. Ahmad Ayyub Nu'man?**

**Jawab :** abah lahir pada tahun 1995, pada tanggal 15 maret. Saya di lahirkan di patebon sendiri. Bapak ibu saya warga asli patebon. Bapak saya adalah seorang asli petani. Meskipun bapak saya seorang petani, akan tetapi bapak saya cinta terhadap para ulama dan mempunyai keinginan saya untuk menjadi orang yang ahli agama dan orang yang berguna di masyarakat. Yang intinya ingin menjadikan saya orang yang nasibnya tidak seperti bapak saya oleh Karena itu pada saat usia remaja saya di pondokkan oleh bapak saja.

Abah menikah dengan Ibu Nyai Zumrotus Sa'adah yang berasal dari desa pidodokulon, beliau masih keterunan kyai dan Baapak dan Ibu dari Ibu juga mempunyai Pondok Pesantren. Dengan pernikahan Ibu Zumrotus Sa'adah, Abah memiliki 3 orang putra, Muhammad Ulul Fahmi, Muhammad Fahrudin Nadhif, Muhammad Faiqul Hilmi.

#### **2. Bagaimana latar belakang didirikannya Pondok Pesantren Al-Itqon?**

**Jawab :** latar belakang didirinya Pondok Pesantren Al-Itqon dulunya ada seorang yang ingin mondok dengan Abah akan tetapi pada saat itu Abah bingung karena tidak punya mondok dua orang anak yang berasal dari desa Kalirejo, dan pada saat itu saya santri tersebut tinggal bersama Abah, dan Abah sowan terhadap mertuanya bahwa ada seorang anak yang ingin mengaji dengan Abah, mertua Abah sangat mendukung karena itu hal yang baik.

Berjalannya waktu Ibu dari Abah menjual sawah untuk membangun Pondok yang pada saat itu mendapatkan yang hanya mampu membangun dua kamar, kamar yang satu untuk kamar dan yang satunya untuk dapur. Kemudian ada saudara dari Abah yang mewakafkan tanahnya yang sekarang menjadi Pondok Putri. Dengan bergantinya tahun santri semakin bertambah dan Pondok Pesantren Al-Itqon semakin berkembang dan maju sampe sekarang.

#### **3. Apa tujuan didirikannya Pondok Pesantren Al-Itqon?**

**Jawab :** Tujuan didirinya Pondok Pesantren untuk menyebarluaskan dan mengembangkan Ilmu Agama

**4. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Itqon?**

Jawab : Visinya yaitu : membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa berdasarkan syariat Islam dan berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

Adapun Misinya adalah : membentuk generasi yang Nasrul Ilmi untuk bekal ibadah dengan syariat yang benar.

**5. Bagaimana riwayat pendidikan Abah KH. Ahmad Ayyub Nu'man?**

**Jawab :** yang pertama Abah sekolah di SR orang dulu menyebut dengan sekolah rakyat yang setara dengan SD (sekolah dasar), SMP, kemudian mondok di Pesantren Futuhiyyah Mranggen.

**6. Bagaimana pengertian Dakwah menurut KH. Ahmad Ayyub Nu'man?**

**Jawab :** mengajak atau menyeru kepada sesuatu yang akan dikehendaki, maka dari itu da'i harusnya bisa memberikan contoh terlebih dahulu terhadap mad'u

**7. Apa saja yang menjadi landasan Abah KH. Ahmad Ayyub Nu'man dalam berdakwah atau dalam mengasuh para santri?**

**Jawab :**

8. Istiqomah

Seorang da'i dalam berdakwah harus memiliki sifat istiqomah, artinya teguh pendirian memperjuangkan dan meempertahankan kebenaran, tidak mudah goyah dan berubah terus menerus tanpa putus asa dan pantang menyerah dalam menghadapi santri, karena KH. Ahmad Ayyub Nu'man percaya akan menjajikan istiqomah lebih baik dari pada seribu karomah.

9. Husnudzon

Berperasangka baik terhadap siapa saja yang dihadapi, karena berbuat apapun itu dalam hal kebaikan KH. Ahmad Ayyub Nu'man percaya akan ada pertolongan dari Allah.

10. Amanah

Allah memberikan semua kepada makhluknya pada saat ini adalah titipan semata yang harus di jaga, dan KH. Ahmad Ayyub Nu'man juga di titipi para para wali untuk mengemban para santri agar bisa menjadi santri yang baik dan di Ridhoi Allah

11. Sabar

Sabar artinya tidak mengenal lelah dalam melakukan hal-hal yang baik.

12. Yaqin

Percaya dengan sepenuhnya bahwa janji Allah itu akan terjadi, maka dari tetap melakukan kebaikan dengan landasan keimanan.

13. Ikhlas

Ridho dengan ketetapan Allah, dalam berdakwah jauh-jauh dari sifat riya' atau untuk kepentingan duniawi.

14. Do'a

Do'a merupakan senjata umat muslim, do'a dilakukan ketika sudah berusaha semaksimal mungkin dan tidak lupa diiringi dengan do'a. Dan yaqin bahwa Allah akan mendengarkan dan mengabulkan do'a yang telah dipanjatkan.

**8. Bagaimana antusiasisme masyarakat sekitar dan daerah terhadap keberadaan Pondok Pesantren Al-Itqon?**

**Jawab :** masyarakat sangat antusias dengan adanya Pondok Pesantren, baik dalam pengajian maupun dalam pembangunan para masyarakat sekitar Pondok selalu membantu dalam hal materi maupun tenaga. Dalam pengajian majlis taklim masyarakat senantiasa mengikuti dengan antusias dan pesertanya semakin bertambah.

**9. Kegiatan apa saja abah KH. Ahmad Ayyub Nu'man, selain mengasuh Pondok Pesantren Al-Itqon?**

**Jawab:** abah tidak hanya mengasuh Pondok saja, akan tetapi Abah juga aktif dalam organisasi NU, Abah di percayai untuk menjadi Ro'is Suriah NU di Kebonharjo, Ketua Alumni Futuhiyah di Kendal, pengelola Majelis Taklim Al-Mubarak, Wakil Ro'is Suriah MWC Patebon, Wakil ro'is Cabang patebon, Penasihat RMI Patebon, Kepala Madrasah Wustho Al-Itqon Patebon.

**10. Bagaimana Strategi dan Metode dakwah yang digunakan Abah KH. Ahmad Ayyub Nu'man dalam berdakwah di Pondok Pesantren?**

**Jawab :** Strategi apa ya ? kalau di Pondok Pesantren tetap menekankan pada bidang pendidikan agama. Kalau metode dari Abah itu tidak pernah meninggalkan metode pesantren salaf. Kalau Abah di pengajian atau di majlis taklim menggunakan metode ceramah tapi juga abah juga membuka pertanyaan kepada para jamaah yang mungkin dalam penyampaian materi ada yang belum paham atau bertanya meliputi masalah dalam sehari-hari, kalau Abah mengajar di Pondok ya Abah menggunakan metode Bandongan,

metode bandongan itu mesti ada di Pondok Pesantren, Abah yang mengartikan kitab kuning menjelaskan, para santri mendengarkan dan mencatat keterangan yang sudah Abah jelaskan.

**11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam berdakwah atau mendidik Pondok Pesantren Al-Itqon?**

**Jawab :** faktor yang mendukung, tentunya dalam Abah mengasuh para santri tidak lepas dari bantuan Ibu, katiga anak saya, pengurus, dan para Asatidz dan ustadzah, para masyarakat di sini juga sebagai faktor pendukung karena masyarakatnya agamis tidak bertolak belakang dengan adanya Pondok Pesantren.

Aadapun faktor peengehambatnya itu biasanya datang dari santri, karena santri di sini sekolah formalnya di luar biasanya terbawa arus atau pengaruh temannya yang dari luar. Dan juga era globalisasi ini biasanya juga mengarah pada tekonologi dan para santri biasa banyak yang masih membawa HP dengan disembunyikan, padahal disini tidak boleh membawa alat elektronik bentuk apapun.

**12. Sudah berapa lama KH. Ahmad Ayyub Nu'man berdakwah dan mendidik para santri di Pondok Pesantren Al-Itqon?**

**Jawab :** mulai dari berdirinya Pondok sampai sekarang ini, tahun sekarang sudah peringatan haflah akhirussanah yang ke 29 segitu mbak.

**Wawancara dengan Afiyatun Na'imah dan Fina Mamluatul Hikmah**  
**pengurus dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Itqon**

**Tanggal 29 Agustus 2020**

**1. Kitab apa saja yang di ajarkan di Pondok Pesantren Al-Itqon?**

**Jawab :** kitab yang diajarkan ada dua bentuk mbak, dalam pengajian bandongan yang diikuti semua santri itu harus mempunyai diantara Tafsir jalalain, Riyadhus Sholihin, Ihya' Ulumuddin, Tausyih 'ala Ibnu Qosim, Nasoihul Ibad, Husnul Hamidiyah, Rohmatul 'Ummah Fi Ikhtilafil 'Aimmah. Adapun kitab yang diajarkan dalam madrasah Al-Ma'lam itu sesuai dengan tingkatan kelasnya nanti saya berikan bentuk filenya mbak.

**2. Program apa saja yang di ajarkan oleh KH. Ahmad Ayyub Nu'man di Pondok Pesantren Al-Itqon ?**

**Jawab :** program hafalan, Abah mengadakan program ini bertujuan untuk memberikan semangat terhadap santri dengan menyelesaikan hafalan nadzomnya sesuai dengan tingkatan kelas Al-Ma'lam. Nadom yang di hafal adalah nadom Aqidatul Awam, Jurmiyah, Imrity, maqsud, dan Tasrifan.

**3. Untuk kedisiplinan santri, apakah ada sanksi yang diberikan kepada santri, apabila ada santri yang melanggar peraturan Pondok pesantren Al-Itqon?**

**Jawab :** pastinya ada, sanksi yang di berikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh santri. Nanti saya berikan filenya di dokumen pondok agar lebih jelasnya ya mbak.

**4. Bagaimana peran pengurus dalam mengembangkan dakwah KH. Ahmad Ayyub Nu'man?**

**Jawab :** Peran saya, saya harus bisa semaksimal mungkin mengerjakan perintah-perintah Abah dengan mengontrol dan mengatur kegiatan para santri dan menjalankan program yang Abah berikan kepada santri. Itu sebagai bentuk khidmah saya kepada Abah dengan tujuan untuk mendapatkan barokah dari Abah.

**5. Apa saja jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Al-Itqon?**

**Jawab :** kegiatan di Pondok itu ada dua mbak, kegiatan mingguan dan harian, nanti lebih jelas jadwalnya saya berikan dalam bentuk dokumen di buku pribadi santri.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sofrotul Lailiyah  
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 14 November 1997  
NIM : 1601036137  
Alamat : Ds. Purwosari RT 24 RW 05  
Kecamatan Patebon Kabupaten  
Kendal  
Jenis Kelamin : Perempuan  
E-mail : sofrotullailiyah02@gmail.com  
Pendidikan Formal : 1. SDN 01 Purwosari  
Lulus tahun 2010  
2. MTs. Kendal  
Lulus tahun 2013  
3. SMK 04 Kendal  
Lulus tahun 2016

Demikian biodata penulis, dibuat dengan sungguh-sungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Oktober 2020

Peneliti

Sofrotul Lailiyah

